



**PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI PERMAINAN
CIPTA GERAK DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
DI SMP N 2 BOJA KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka menyelesaikan program studi strata(S1)
Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Disusun oleh :

Adni Liuvivi Oktoviani

2502406014

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi
Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Universitas Negeri Semarang

Pada Hari : Rabu

Tanggal : 19 Januari 2011

Panitia Ujian :

Ketua

Dra. Malarsih, M.Sn
M.Hum
196106171988032001

Pembimbing 1

Dr. Wahyu Lestari, M.Pd
Jazuli, M.Hum
196008171986012001

Pembimbing 2

Drs. Bintang Hanggoro Putra, M.Hum
Putra, M.Hum
196002081987021001

Sekretaris

Drs. Syahrul Syah Sinaga,
19640804 199102 1 001

Penguji 1

Prof. Dr. Muhammad
196107041988031003

Penguji 2

Drs. Bintang Hanggoro
196002081987021001

Penguji 3

Dr. Wahyu Lestari, M.Pd
196008171986012001

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Adni Liuvivi Oktoviani

NIM : 2502406014

Program Studi : Pendidikan Seni Tari (S1)

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “*Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Gerak dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 2 Boja Kabupaten Kendal*” saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, adalah benar- benar merupakan hasil karya saya sendiri yang dihasilkan setelah melakukan penelitian, bimbingan, diskusi dan pemaparan ujian. Jika dikemudian hari ditemukan kekeliruan dalam skripsi ini, maka saya bersedia bertanggung jawab.

Demikian pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Januari 2011

Adni Liuvivi Oktoviani
NIM 2502406014

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Dan, Mintalah Pertolongan Kepada ALLAH dengan Sabar dan Sholat”

(QS. Al Baqoroh: 45)

“ Hidup tanpa melakukan kesalahan, seperti tak melakukan apapun dalam hidup”

(Robert Z.)

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Bapak Afandi dan Ibu Darminah tercinta yang selalu mendukungu dan memberi dorongan baik lahir maupun batin.
2. Kakak kembarku ana dan adikku nando tersayang yang selalu memberikan semangat.
3. Mas Nico yang selalu memberikan motivasi dan menemaniku dalam suka maupun duka.
4. Teman – temanku Gubug ayu dan SENDRATASIK angkatan 2006
5. Almamaterku tercinta
6. Seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan lancar. Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang dalam kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, M. Si, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin dan fasilitas yang diperlukan dalam penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Rustono, M. Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang atas fasilitas yang diberikan selama penelitian.
3. Bapak Drs. Syahrul Syah Sinaga, M. Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah banyak memberikan dorongan selama proses belajar mengajar dan proses penelitian.
4. Ibu Dra. Veronica Enny Iryanti, M. Pd, Dosen Wali yang telah memberikan banyak saran selama masa perkuliahan.
5. Ibu Dr. Wahyu Lestari, M. Pd, pembimbing I yang memberikan motivasi, saran, dan petunjuk serta bimbingan dalam menyusun skripsi.
6. Bapak Drs. Bintang Hanggoro Putra, M.Hum, pembimbing II yang memberikan motivasi, saran, dan petunjuk serta bimbingan dalam menyusun skripsi.

7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu sehingga membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi.
8. Ibu Ira Yuliani K, S. Pd, guru mata pelajaran seni tari SMP Negeri 2 Boja yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk penelitian skripsi.
9. Keluarga besarku yang telah memberikan dorongan material dan spiritual demi kelancaran penulisan skripsi.
10. Semua pihak dan sahabat yang telah memberikan dorongan moral dan material yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu setiap saran dan kritik yang sifatnya akan membangun, akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi yang berjudul "*Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Gerak Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 2 Boja Kabupaten Kendal*" dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang,

Januari 2011

Penulis

SARI

Adni Liuvivi Oktoviani. 2011. *Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Gerak Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 2 Boja Kabupaten Kendal*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Peningkatan kreativitas siswa melalui permainan cipta gerak dalam pembelajaran seni budaya di SMP N 2 Boja Kabupaten kendal merupakan model pembelajaran seni budaya khususnya seni tari untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan menggunakan metode permainan cipta gerak yakni siswa membuat gerakan dan merangkainya menjadi sebuah tarian sederhana.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, 1) Bagaimana meningkatkan kreativitas siswa melalui permainan cipta gerak dalam pembelajaran seni budaya di SMP N 2 Boja Kabupaten kendal? 2) Apakah faktor-faktor pendukung dan penghambat peningkatan kreativitas siswa melalui permainan cipta gerak dalam pembelajaran seni budaya di SMP N 2 Boja Kabupaten Kendal?. Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) meningkatkan kreativitas siswa melalui permainan cipta gerak dalam pembelajaran seni budaya di SMP N 2 Boja Kabupaten kendal 2) faktor-faktor pendukung dan penghambat peningkatan kreativitas siswa melalui permainan cipta gerak dalam pembelajaran seni budaya di SMP N 2 Boja Kabupaten Kendal.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, karena pada dasarnya penelitian kualitatif menghasilkan data yang bersifat deskriptif, berupa kata-kata dan gambar yang berasal dari hasil wawancara, dokumen pribadi maupun resmi, sedangkan pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas siswa dengan menggunakan metode permainan cipta gerak terdapat beberapa tahap yakni: 1) Tahap Ide yang meliputi menemukan gagasan dan pengumpulan bahan, 2) Tahap Pelaksanaan yang meliputi pembuatan gerak dan penyajian yang dapat meningkatkan kreativitas siswa, siswa dapat menciptakan gerak dan merangkainya menjadi sebuah tarian sederhana dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Ada dua faktor yang mempengaruhi peningkatan kreativitas siswa yaitu faktor pendukung antara lain keterampilan guru menyampaikan materi, minat siswa, sarana prasarana dan faktor penghambat antara lain faktor dari siswa yang belum memiliki fasilitas belajar di rumah.

Saran dari hasil penelitian, yaitu agar peningkatan kreativitas siswa melalui metode permainan cipta gerak lebih ditingkatkan dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Boja dan guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif untuk mengembangkan metode permainan cipta gerak dengan melalui apresiasi tari dari kaset *CD* pembelajaran maupun apresiasi tari dengan melihat secara langsung sebuah pertunjukan tari agar dapat lebih meningkatkan kreativitas siswa SMP Negeri 2 Boja.

Kata kunci : Kreativitas, Permainan cipta gerak, Pembelajaran, dan Seni tari.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
SARI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Skripsi	7
1.6 Telaah Penelitian Sebelumnya	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Gerak	12
2.2 Seni Tari	14
2.2.1 Seni	14

2.2.2 Tari	15
2.3 Kreativitas	17
2.4 Penciptaan Tari	21
2.5 Koreografi	24
2.6 Belajar dan Pembelajaran Seni Tari Mendukung Laku Kreatif Siswa	29
2.7 Permainan Dalam Mencipta Gerak	34
2.8 Kerangka Berfikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	37
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian	39
3.2.1 Lokasi Penelitian	39
3.2.2 Sasaran Penelitian	40
3.3 Teknik Pengumpulan Data	40
3.3.1 Observasi	40
3.3.2 Wawancara	41
3.3.3 Dokumentasi	44
3.4 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	45
3.5 Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
4.1.1 Letak Geografis dan Sejarah SMP N 2 Boja	50
4.1.2 Sarana dan Prasarana Pembelajaran SMP N 2 Boja	54

4.1.3	Kondisi Siswa SMP N 2 Boja	57
4.1.4	Kondisi Guru SMP N 2 Boja	58
4.2	Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 2 Boja	61
4.2.1	Proses Pembelajaran Seni Tari	61
4.2.2	Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Gerak Dalam Pembelajaran Seni tari di SMP N 2 Boja	68
4.2.3	Evaluasi yang digunakan untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa	76
4.3	Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Gerak dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP N 2 Boja	81
4.3.1	Faktor Pendukung	81
4.3.2	Faktor Penghambat	84
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan	87
5.2	Saran	88
DAFTAR PUSTAKA		

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Prestasi SMP Negeri 2 Boja	56
Tabel 2 : Daftar Nama Pendidik di SMP Negeri 2 Boja	60
Tabel 3 : Hasil Evaluasi Tes Teori Siswa Kelas VII E	78
Tabel 4 : Hasil Evaluasi Tes Praktek Cipta Gerak Siswa Kelas VII E	80



DAFTAR GAMBAR

Foto 1	: Gedung SMP Negeri 2 Boja	51
Foto 2	: Visi SMP Negeri 2 Boja	53
Foto 3	: Ruang media / Praktek seni tari	54
Foto 4	: Guru memberikan apersepsi pada siswa	64
Foto 5	: Kaset- kaset tari untuk praktek seni tari	66
Foto 6	: VCD tari untuk apersepsi dalam pembelajaran seni tari	67
Foto 7	: Kelompok 1 sedang Membuat Pola Lantai	70
Foto 8	: Apresiasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran Seni Tari Di Ruang Media	72
Foto 9	: Siswa Membuat Gerakan dengan kelompoknya Masing-masing	74
Foto 10	: Siswa Mempresentasikan Tari di Depan kelas	75
Foto 11	: Siswa mempresentasikan Tari yang Siswa Ciptakan	79
Foto 12	: Televisi dan Vcd Player	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan atau mengaktualisasikan potensi peserta didik menjadi kompetensi yang dapat digunakan dalam mengembangkan dirinya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam rangka mencapai tujuan untuk mata pelajaran pendidikan seni memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dalam logika, rasa estetis, dan artistiknya, serta etikanya dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan dalam mencapai kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan adversitas (AQ), dan kecerdasan kreativitas (CQ), serta kecerdasan spiritual (SQ) dengan cara mempelajari elemen- elemen, proses dan teknik berkarya sesuai dengan nilai budaya dan keindahan serta sesuai dengan konteks sosial budaya masyarakat sebagai sarana untuk menumbuhkan sikap saling menghargai, memahami dan saling menghormati (Depdiknas, 2003).

Pendidikan seni sungguh memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam pengembangan jiwa manusia, terutama yang berkaitan dengan aspek pengembangan kreativitas, karena pendidikan di jaman

modern yang mengesampingkan tentang pendidikan seni, akan menghasilkan orang-orang yang kurang berkreasi.

Imbas dari rendahnya mutu sistem pendidikan juga dirasakan pada penyelenggara proses pembelajaran seni budaya, termasuk seni tari. Rendahnya mutu akademik disebabkan oleh mutu pembelajaran yang rendah pula. Pelaksanaan pendidikan seni tari meliputi 3 kegiatan yaitu: 1) penciptaan 2) penyajian 3) penyimakan. Namun kenyataannya dalam pelaksanaannya hanya diterapkan 2 kegiatan yaitu penyajian dan penyimakan oleh para guru. Penilaian yang dilakukan juga hanya dari hasil kegiatan menyajikan ciptaan para seniman yang ada. Para siswa kurang mendapat kesempatan untuk menciptakan komposisi tari sendiri. Kelemahan tersebut mengakibatkan kreativitas yang dimiliki anak tidak diperoleh secara maksimal (Garha, 2005: 11).

Peningkatan kreativitas dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Kreativitas dapat membantu siswa agar lebih aktif mengembangkan bakat dan kemampuannya, serta menuntun siswa lebih kreatif dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari. Kreativitas merupakan salah satu potensi dasar pada diri anak yang sangat perlu dikembangkan sejak dini. Segala upaya dilakukan untuk dapat mengembangkan kreativitas anak, seperti melalui kegiatan atau pengajaran seni tari baik yang diberikan melalui jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, karena Seni tari sebagai salah satu mata pelajaran dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan daya kreasi dan rasa keindahan melalui pengamatan dan

latihan berkarya seni. Salah satu upaya mencari jati diri anak adalah melalui tari yang berkaitan dengan ekspresi jiwa. Pada dasarnya setiap orang mempunyai potensi kreatif, walaupun dalam tingkat yang berbeda-beda. Potensi kreatif dapat dipupuk, dibina dan dikembangkan melalui pendidikan dan latihan-latihan.

Sekolah menengah pertama (SMP) merupakan salah satu tempat untuk menuntut ilmu. Rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran digunakan sebagai pedoman belajar mengajar di SMP adalah kurikulum pendidikan dasar yang memuat bidang kurikuler dan ekstrakurikuler. Adapun salah satu bidang kulikuler yang terdapat di SMP untuk jenjang kelas VII, VIII, dan IX adalah pembelajaran seni budaya.

Sejak diberlakukannya mata pelajaran seni budaya di sekolah menengah pertama (SMP), setiap siswa wajib menerima mata pelajaran seni budaya, yang terbagi atas seni musik, seni tari dan seni rupa, dan siswa wajib memilih salah satu bidang studi seni budaya tersebut. Ketiga bidang studi seni budaya mempunyai saling keterkaitan, karena dalam berkesenian sangat dibutuhkan sikap kreatif dan ekspresi jiwa sehingga dapat membangun kreativitas siswa.

Mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Boja khususnya mata pelajaran seni tari juga diminati para siswa di SMP Negeri 2 Boja, karena mata pelajaran seni tari selain bersifat menyenangkan dan juga sebagai ajang para siswa untuk dapat mengembangkan daya dan laku kreatif siswa untuk tetap melestarikan budaya yang ada di Indonesia.

Perubahan kurikulum 1994 menjadi kurikulum 2004 (KBK) kemudian berubah lagi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berusaha memperbaiki mutu dan citra pelajaran kesenian dengan lebih memberikan kesempatan para siswa mengembangkan kompetensinya sesuai dengan bakat dan potensi yang dimilikinya, tentu saja dengan kreativitas dan peran guru dalam mempersiapkan dan mengatur strategi pembelajaran serta pemilihan teknik dan metode yang efektif dan efisien mempunyai peranan yang sangat penting. Guru dituntut untuk selalu melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu teknik yang dapat dijadikan alternatif dalam peningkatan kreativitas siswa adalah dengan menerapkan permainan cipta gerak.

Tarian yang dipelajari dari hasil karya para seniman yang ada, realitanya masih terbatas pada kemampuan anak untuk memahaminya dan terbatas pada gerak anak, sementara dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengolah gerak dalam permainan cipta gerak akan membantu siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dan mudah untuk memahaminya, sehingga siswa tidak hanya sebagai penyaji dan penyimak tapi siswa bisa menjadi pencipta suatu tarian.

Permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran kesenian selama ini, dapat mengidentifikasi masalah yang mendasari kegiatan penelitian. Identifikasi masalah meliputi : 1) Proses pembelajaran Kesenian lebih banyak menekankan pengajaran teori tentang cara berkesenian, bukan bagaimana praktik berkesenian, 2) Proses pembelajaran Kesenian kurang

memberi kesempatan siswa berkreasi lebih luas, karena kurangnya alokasi waktu yang tersedia. 3) kompetensi siswa dalam mengekspresikan gagasannya dalam proses mencipta gerak masih rendah.

Penelitian mengenai Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Gerak Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 2 Boja secara khusus ingin menelaah pembelajaran seni tari tentang peningkatan kreativitas siswa di SMP Negeri 2 Boja. Alasan peneliti mengambil penelitian di SMP Negeri 2 Boja karena SMP Negeri 2 Boja yaitu Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Boja juga termasuk mata pelajaran diminati oleh siswa-siswanya, serta sebagai sekolah yang kreatif dalam mengemas materi dan cara mengajarnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, pokok permasalahan yang dikaji adalah

1. Bagaimana meningkatkan kreativitas siswa melalui permainan cipta gerak dalam pembelajaran seni budaya di SMP N 2 Boja Kabupaten kendal ?
2. Apakah faktor-faktor pendukung dan penghambat peningkatan kreativitas siswa melalui permainan cipta gerak dalam pembelajaran seni budaya di SMP N 2 Boja Kabupaten Kendal ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian mengenai Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Gerak Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 2 Boja bertujuan untuk menjelaskan:

1. Peningkatan kreativitas siswa melalui permainan cipta gerak dalam pembelajaran seni budaya di SMP N 2 Boja Kabupaten Kendal.
2. Faktor – faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peningkatan kreativitas siswa melalui permainan cipta gerak dalam pembelajaran seni budaya di SMP N 2 Boja Kabupaten Kendal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Gerak Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 2 diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian mengenai Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Gerak Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 2 Boja dapat bermanfaat sebagai bahan referensi pembaca, serta bagi para peneliti selanjutnya yang membutuhkan informasi tentang bagaimana cara meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran seni budaya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru seni tari diharapkan penelitian mengenai Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Gerak Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SMP N 2 Boja berguna dalam pembelajaran seni tari yang lebih inovatif yaitu proses mengajar yang lebih kreatif untuk meningkatkan kreativitas siswa sehingga dapat digunakan sebagai pedoman selanjutnya.
- b. Bagi siswa diharapkan bahwa penelitian mengenai peningkatan kreativitas siswa melalui permainan cipta gerak akan membantu siswa lebih kreatif dalam menari dan khususnya dalam berkarya seni.
- c. Bagi Lembaga Pendidikan Tinggi UNNES hasil penelitian mengenai Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Gerak Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 2 Boja dapat dijadikan bahan masukan perbaikan kualitas pada program pendidikan Seni tari.
- d. Bagi mahasiswa manfaatnya sebagai bahan kajian ilmiah dari berbagai sudut pandang mengenai peningkatan kreativitas siswa.

1.5 Sistematika Skripsi

Penelitian mengenai Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Gerak Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 2 Boja dibagi menjadi tiga bagian yaitu : bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran. Bagian isi terbagi atas lima bab yaitu :

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab II Landasan teori yang terdiri dari persepsi, teori yang digunakan sebagai landasan penelitian yang berisi telaah pustaka yang menjelaskan tentang peningkatan kreativitas siswa SMP Negeri 2 Boja.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sasaran penelitian, teknik pengumpulan data yang meliputi teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan yang mencakup tentang lokasi penelitian.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran.

1.6 Telaah Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang peningkatan kreativitas siswa melalui permainan cipta gerak dalam pembelajaran seni budaya di SMP N 2 Boja kabupaten Kendal, belum pernah diteliti, sudah banyak penelitian yang sudah dilakukan seperti, Ratih, Endang E.W, 2002. *Peranan Pembelajaran Seni Tari dalam Pembentukan Kreativitas Anak TK (Kajian Multidimensional) dalam HARMONIA JURNAL PENGETAHUAN DAN JURNAL SENI Vol. 3 No. 2 hal 81 – 92*). Semarang. FBS UNNES. Permasalahan yang ada membahas tentang peranan seni, khususnya seni tari dalam upaya pembentukan kreativitas pada anak pra sekolah. Peran seni yang mencakup multi dimensional, multilingual dan multikultural berperan pada

pembentukan kreativitas pada anak TK. Peran pendidikan seni yang bersifat multidimensional pada dasarnya dapat dimanfaatkan untuk pembentukan kreativitas anak TK, pendekatan yang digunakan adalah belajar dengan seni, belajar melalui seni, serta belajar tentang seni. Melalui pembelajaran seni tari anak TK diharapkan mampu mengungkapkan ide-idenya, imajinasinya, dan fantasinya secara kreatif.

Triana, Dinny Devi. 2005. *Meningkatkan Kreativitas dalam Pembelajaran Tari Melalui Metode Proyek pada Anak Pra-Sekolah dalam HARMONIA JURNAL PENGETAHUAN DAN JURNAL SENI Vol. VI No. 1 hal 39 - 46*). Jakarta. Universitas Negeri Jakarta. Permasalahan yang ada berisi tentang keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran tari melalui metode proyek untuk meningkatkan kreativitas pada anak pra-sekolah, kreativitas yang diharapkan dalam pembelajaran tari menekankan pada kreativitas sebagai proses, dimana pengembangan berpikir kreatif dapat mengekspresikan gerak, ide tau gagasan serta pemecahan masalah dapat dibangun dengan bantuan guru melalui metode proyek. Metode proyek memberi peluang kepada anak untuk meningkatkan keterampilan yang telah dikuasai, sehingga menimbulkan minat serta peluang bagi anak untuk mewujudkan daya kreativitas, bekerja secara tuntas dan bertanggung jawab. Berdasarkan metode proyek, dalam pembelajaran tari dengan model pemberian tugas untuk mengeksplorasikan gerak sesuai dengan imajinasi anak berdasarkan gerak keseharian yang kemudian distilir dengan bantuan

guru sebagai pembimbing, dapat membantu anak mencipta gerak – gerak kreatif.

M.S.R, Galih. 2007. *Kemampuan anak dalam menari dengan menggunakan metode meniru, SAS dan demonstrasi serta eksperimen di TK Islam Al. Madina Semarang. Semarang. Skripsi UNNES FBS.* Permasalahan di dalamnya menyebutkan bahwa bagaimana upaya meningkatkan kemampuan anak dalam menari dengan menggunakan 3 metode dalam pembelajaran seni tari di TK Islam Al – Madina Semarang, dengan memadukan 3 metode dalam pembelajaran seni tari agar efektif dan efisien guna meningkatkan minat dan kemampuan anak dalam belajar menari serta untuk mengetahui factor apa saja yang menghambat dan mendukung. Manfaatnya anak dapat mengikuti dan menerima pelajaran dengan cepat dengan menirukan gerak, menghafal gerak, gerak yang berirama dan merasakan gerak, meningkatkan kemampuan, daya kreativitas dan kemandirian.

Mutohar, Ahmad. 2008. *Peningkatan Kompetensi Siswa SMPN 1 Siwalan dalam Penciptaan Syair Lagu Melalui Penerapan Teknik Tukarkata. Semarang. Skripsi UNNES FBS.* Permasalahan yang ada berisi tentang sejauh mana penerapan teknik Tukarkata dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam penciptaan syair lagu. Dengan melalui 3 siklus dapat diketahui bahwa kompetensi siswa dalam penciptaan syair lagu dapat meningkat, dengan laku kreatif siswa, siswa tidak hanya meniru dan

menyajikan lagu yang sudah ada tetapi dapat mencipta sendiri dengan menerapkan teknik tukar kata.

Sutarno, Basuki. 2004. *Model Pembelajaran Kecakapan Hidup (life skills) Melalui Pendidikan Seni Rupa Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Dasar Daya Cipta, Keterampilan, dan IMTAQ Anak Didik di TK Gugus IV "cempaka" Kecamatan Demak Kabupaten Demak*. Semarang.

Tesis UNNES PPS. Permasalahan yang ada berisi tentang pembentukan perilaku, kemampuan dasar bahasa, daya cipta, keterampilan, jasmani di landasi dengan iman dan taqwa. Program pengembangan perlu ditingkatkan utamanya daya cipta, keterampilan imtaq dengan model pembelajaran kecakapan hidup (life skills) Delirasacobakan melalui Pendidikan Seni Rupa. Manfaat yang di dapat yakni anak didik menjadi lebih aktif, dapat meningkatkan kemampuan dasar daya cipta keterampilan dan imtaq. Proses pembelajaran cukup panjang dapat memberi kesempatan anak bermain sambil belajar, belajar sambil bermain.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Gerak

Unsur dasar tari adalah gerak, namun dalam tari bukanlah gerak yang *wantah*, melainkan gerak yang telah mengalami stilisasi dan distorsi menjadi gerak yang indah. Berdasarkan keperluan atau fungsinya, gerak dibedakan menjadi tiga golongan yaitu: gerak bekerja, gerak bermain, dan gerak tari. Gerak merupakan penambah atau penguat dalam mengungkapkan suatu maksud yang disampaikan lewat dialog. Gerak sebagai medium pokok dalam tari mempunyai tiga unsur yang perlu diperhatikan, yaitu: volume, garis, dan bentuk.

<http://pustaka.ut.ac.id/puslata/online.php>

Gerak sebagai elemen pokok dalam seni tari bukanlah sekadar gerak yang *wantah*. Gerak dalam seni tari telah diubah sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gerak yang ekspresif. Jazuli (1994: 3) juga menguraikan bahan baku dari tari serta aspek-aspek yang terkandung di dalam pengertian seni tari adalah bentuk, gerak, tubuh, irama, dan jiwa.

Gerak merupakan unsur penunjang yang paling besar peranannya dalam seni tari. Dengan gerak terjadinya perubahan tempat, perubahan posisi dari benda, tubuh penari atau sebagian dari tubuh. Semua gerak melibatkan *gerak* dan *waktu*. Dalam ruang sesuatu yang bergerak menempuh *jarak* tertentu, dan jarak dalam waktu tertentu ditentukan oleh

kecepatan gerak. Semua gerak memerlukan tenaga, untuk gerak tubuh penari diambil tenaga dari sang penari sendiri. Sang penari harus selalu siap mengeluarkan tenaga atau energi yang sesuai. (Djelantik, 1999: 27-28).

Di dalam gerak terkandung tenaga / energi yang melibatkan ruang dan waktu. Artinya gejala yang menimbulkan gerak adalah tenaga, bergerak berarti memerlukan ruang dan membutuhkan waktu ketika proses gerak berlangsung. Oleh karena itu, gerak adalah pertanda kehidupan. Reaksi manusia terhadap kehidupan, situasi dan kondisi, serta hubungannya dengan manusia lainnya terungkap melalui gerak. Sedangkan timbulnya gerak tari berasal dari hasil proses pengolahan yang telah mengalami stilasi (digayakan) dan distori (pengubahan), yang kemudian melahirkan dua jenis gerak, yaitu:

- 1) Gerak murni (*pure movement*) atau di sebut gerak *wantah* adalah gerak yang disusun dengan tujuan untuk mendapatkan bentuk artistik (keindahan) dan tidak mempunyai maksud-maksud tertentu.
- 2) Gerak maknawi (*gesturi*) atau disebut gerak tidak *wantah* adalah gerak yang mengandung arti atau maksud tertentu dan telah distilasi (dari *wantah* menjadi tidak *wantah*).

Makna gerak dalam tari terletak pada penjiwaan, yaitu suatu daya yang mengakibatkan gerakan tampak “hidup”. Penjiwaan itu berlangsung dalam penyaluran perasaan melalui pengaturan gerak, jadi tidak harus menggambarkan suatu cerita. Pengaturan gerakan yang tepat akan

menghadirkan gerak tari yang 'enak' dilakukan maupun ditonton (Jazuli, 2007: 8-9).

Dari uraian mengenai gerak dapat dirumuskan, bahwa gerak adalah proses perpindahan dari bentuk sikap yang satu berpindah ke sikap yang lain yang mengandung nilai keindahan. Gerak juga merupakan elemen yang mendasar dalam tari sehingga berpengaruh dalam penciptaan tari.

2.2 Seni Tari

2.2.1 Seni

Seni, Antara lain dinyatakan bahwa “ *Art is expression of impressions*” (seni adalah pengungkapan dari kesan-kesan). *Expression* adalah sama dengan intuis dan intuisi adalah pengetahuan intuitif yang diperoleh melalui penghayalan tentang hal-hal individual yang menghasilkan gambaran angan-angan (*images*) dengan demikian, pengungkapan itu berwujud berbagai gambaran angan-angan seperti image warna, dan garis. Pengalaman estetis seseorang tidak lain adalah ekspresi dalam gambaran angan-angan, dan bahwasannya penciptaan karya seni itu merupakan transformasi dari kenyataan ke dalam bahan. Angan-angan yang terwujud berdasarkan kenyataan menjelma sebagai suatu idea, yang kemudian menyatu dengan teknik untuk mewujudkan suatu karya seni.

<http://studiotari.blogspot.com/2009/03/seniman-dan-karya-tari.htm>

2.2.2 Tari

Tari merupakan salah satu dari cabang kesenian. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 903) menyatakan bahwa gerakan badan (tangan dan sebagainya) yang berirama dan biasanya diiringi dengan bunyi- bunyian (musik, gamelan dan sebagainya).

Menurut Jazuli (1994: 3) tari adalah sebagai ungkapan pernyataan dan ekspresi dalam gerak yang memuat komentar tentang realitas kehidupan yang ada masuk dibenak penonton setelah pertunjukan tari selesai.

Tari adalah gerak-gerak dari seluruh tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu. Setiap gerak yang tertangkap adalah suatu pernyataan atau pengungkapan perasaan dari pencipta tari. Gerak-gerak tubuh tidak selalu dilakukan, tetapi yang tersaji merupakan suatu gerak yang mengalami skill untuk mencapai suatu keindahan (Soedarsono, 1972: 2).

Tari adalah sebuah ungkapan pernyataan, dan ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar mengenai realitas kehidupan, yang bisa merasuk di benak penikmatnya setelah pertunjukan selesai.

<http://pustaka.ut.ac.id/puslata/online.php>

Tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seseorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat). Sebagai alat ekspresi tari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya. Ada pengertian yang lain mengenai tari yaitu bentuk gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang

bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari (Jazuli, 1994: 3).

Tari adalah bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari. Dari rumusan ini bila dianalisis akan ditemukan beberapa aspek dari pengertian tari yaitu bentuk, gerak, tubuh, irama, jiwa, maksud dan tujuan tari (Jazuli, 2008: 7).

Seni tari merupakan seni yang dapat diserap melalui indera penglihatan, di mana keindahannya dapat dinikmati dari gerakan-gerakan tubuh, terutama gerakan kaki dan tangan, dengan ritme-ritme teratur, yang diiringi irama musik yang diserap melalui indera pendengaran (Nooryan, 2008: 57).

Seni tari dalam penelitian mengenai Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Gerak Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 2 Boja yaitu lebih berorientasi pada pendidikan. Peneliti bertujuan meneliti pembelajaran seni tari bagi siswa SMP Negeri 2 Boja guna meningkatkan kreativitas siswa dalam memahami dan mencipta suatu gerak yang dirangkai menjadi sebuah tarian.

Dari uraian mengenai seni tari, dapat disimpulkan bahwa seni tari adalah seni yang berisi ungkapan ekspresi yang disampaikan melalui gerak-gerak yang mengandung estetika atau keindahan, dan di dalam tari terkandung gerak, ruang, dan waktu, serta dalam penciptaan karya tari perlu mempengaruhi hal-hal tersebut.

2.3 Kreativitas

Kreatif berarti orang yang selalu berkreasi, sedangkan pengertian berkreasi itu sendiri adalah membuat sesuatu yang sebelumnya belum ada menjadi ada. Prinsip dasar kreativitas sama dengan inovasi, yaitu memberi nilai tambah pada benda-benda, cara kerja, cara hidup dan sebagainya, agar senantiasa muncul produk baru yang lebih baik dari produk yang sudah ada sebelumnya. Penciptaan sebuah karya seni mengandung pengertian mewujudkan suatu karya seni yang mempunyai arti dan nilai baru (Nooryan, 2008: 22-23).

Kegiatan laku kreatif di dalam tari merupakan kegiatan yang mengarah kepada penciptaan baru, memberi interpretasi pada bentuk-bentuk tarian lama (sudah ada), dan mengadakan inovasi sesuai tuntutan zaman. Kreativitas tari menyangkut tentang peragaan tari, yakni kemampuan dalam mengungkapkan bentuk maupun isi tari, dan menyajikan secara baik sesuai dengan kriteria dari tari yang bersangkutan (Jazuli, 1994: 108).

Sifat kreatif dari seni. Seni yang sesungguhnya senantiasa kreatif, selalu menghasilkan sesuatu yang baru. Seni sebagai suatu rangkaian kegiatan manusia selalu menciptakan suatu realitas yang baru, sesuatu apapun (lukisan, pahatan, lagu, tarian, sajak, bangunan arsitekur, drama, atau film) yang tadinya belum ada atau belum pernah muncul dalam gagasan seseorang. Berbagai model pendekatan kreatif pada pengajaran seni tari telah digagas oleh para pemikir dan guru-guru. Kreatif diturunkan dari

kata kreativitas, yaitu yang dipahami sebagai usaha mengatasi problematika (persoalan) diri (seseorang) dalam memahami dan atau memecahkan sesuatu, dan sekaligus cara bertindak untuk mengatasinya.

<http://studiotari.blogspot.com/2009/03/seniman-dan-karya-tari.htm>

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Supriyadi, 1994: 3).

Kreativitas menyangkut penemuan sesuatu yang “seni”nya belum pernah terwujud sebelumnya. Apa yang dimaksudkan dengan “seni”nya tidak mudah ditangkap, karena ini yang menyangkut sesuatu yang prinsipil dan konseptual, yang dimaksudkan bukanlah hanya “wujud” yang baru, tetapi adanya pembaharuan dalam konsep-konsep estetikanya sendiri, atau penemuan konsep yang baru sama sekali (Djelantik, 1999: 80).

Koestler (dalam Semiawan, 1988: 67) menganggap bahwa kreativitas atau proses kreatif adalah pelaksanaan penjajahan yang terarah. Kreativitas sebagai proses pada anak hendaknya jangan terlalu cepat mengharapakan produk kreatif yang bermakna dan bermanfaat. Kreativitas sebagai hasil dari seorang anak, hasil karyanya sudah dapat disebut kreatif, jika baginya hal itu baru, ia belum pernah membuat itu sebelumnya dan tidak meniru atau mencontoh pekerjaan orang lain, dan yang penting hasil kreativitas pada seorang anak perlu dihargai agar merasa puas tetap bersemangat dalam berkreasi.

Pembentukan kreatif siswa atau anak perlu melewati suatu proses yang disebut proses kreatif dikemukakan lebih lanjut oleh primadi (dalam Yosep, 2004: 60) bahwa proses kreatif pada dasarnya terdiri dari 2 tahap yaitu tahap ide yang meliputi persiapan, pengumpulan bahan, empathy, pengeraman, penetasan, selanjutnya tahap pelaksanaan terdiri dari aspek luar pelaksanaan, aspek integral, pelaksanaan dan tingkat kreasi tinggi. Pada tingkat – tingkat dalam proses kreasi atau kreativitas tidak berurutan pelaksanaannya tapi juga dapat berubah, meloncat, dan saling tumpang tindih / berintegrasi. Pembentukan kreativitas siswa, harus diberi pengalaman untuk improvisasi, penerapan, dan konseptualisasi.

Proses kreatif siswa biasanya diawali oleh contoh proses kreatif guru. Falsafah mengajar yang mendorong kreativitas anak antara lain: memberikan pengalaman belajar yang berdekatan dengan dunia nyata. Para siswa memiliki kreativitas, tinggal mengoptimalkannya (Supriyanto, 2004: 23).

Aktivitas kreatif bagi seseorang dalam bidang kesenian mempunyai dampak yang cukup besar terhadap kreativitas yang lain yang justru menyumbang, dan menunjang kreativitas pikir. Ungkapan kreativitas artistik yang keluar dari intuisi, yang bukan konseptual ternyata lebih mampu dalam hal pemahaman persoalan-persoalan hidup manusia dalam segala dimensi. Karya seni bukan bersifat irasional, melainkan di dalam seni direalisasikan nilai-nilai yang tak mungkin diliputi oleh fungsi akal. Aktivitas kreatif tidak hanya dialami oleh para pencipta seni, melainkan juga dialami oleh

apresiator seni terutama sewaktu berlangsungnya proses pengamatan. Proses interpretasi dan persepsi bagi seorang apresiator terhadap suatu hasil seni merupakan medan aktivitas kreatif (Suwaji, 1988: 22-23).

Suatu karya kreatif sebagai hasil kreativitas seseorang dapat menimbulkan kepuasan pribadi yang tak terhingga. Kreativitas juga menunjukkan terjadinya perwujudan diri sepenuhnya yang merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia (Munandar, 1992: 45). Kreativitas memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan semua bakat dan kemampuan individu dalam pengembangan prestasi hidupnya.

Daya kreatif bisa berkembang bila selalu dilatih, sedangkan laku kreatif hanya dapat dicapai (dijiwai) bila selalu diujicobakan atau dipraktikkan secara terus menerus dan berkesinambungan. Dalam seni, daya kreatif dan laku kreatif menjadi sarana utama bagi seseorang untuk melahirkan sebuah karya seni.

Ada beberapa kriteria bagi orang yang dapat dikatakan kreatif, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peka terhadap lingkungan di sekitarnya
- 2) selalu tanggap terhadap rangsangan sensoris
- 3) teliti dan cermat dalam mengamati sesuatu
- 4) sadar dan penuh rasa ingin tahu
- 5) bersikap tegas terhadap sesuatu yang tidak disukai maupun yang disukai

- 6) selalu ingin mencoba sesuatu yang baru dan mengutamakan keaslian (orisinalitas)
- 7) bersikap terbuka dan peka terhadap sesuatu yang menarik perhatian
- 8) bersikap bebas dalam mengamati, menganalisis / berpikir dan bertindak (Jazuli, 1994: 108-109)

Definisi mengenai kreativitas menekankan pada pentingnya faktor-faktor yang mendukung timbulnya kreativitas pada individu. Sedangkan Baron dalam Akbar (2001:5) mengemukakan definisi kreativitas dari dimensi *product* yaitu : *creativity is the ability to bring something new into existence*. Pengertian kreativitas dari dimensi *product* menekankan kreativitas dari hasil karya kreatif, baik yang sama sekali baru maupun kombinasi karya-karya lama yang menghasilkan sesuatu yang baru.

Dari uraian mengenai kreativitas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah cara atau kemampuan melahirkan sesuatu gagasan yang baru, menciptakan sesuatu yang belum ada dan yang lebih kreatif, dan menerapkannya dalam memecahkan masalah. Sesuatu dikatakan memiliki unsur kreativitas bila dapat memunculkan gagasan-gagasan baru. Dan kreativitas juga dibutuhkan dalam mencipta suatu karya tari.

2.4 Penciptaan Tari

Penciptaan adalah peristiwa yang merupakan proses bertahap, diawali dengan timbulnya suatu dorongan yang dialami oleh seorang seniman. Dorongan tersebut disebut dengan motivasi, ada yang timbul secara sadar,

betul-betul disadari oleh sang seniman. Seniman merasakan hasrat yang besar untuk mewujudkan sesuatu. Motivasi yang mengawali penciptaan karya seni langsung menanam bibit, benih, karyanya, (*incept*) yang disadari (*impuls*). Setelah itu proses penciptaan dengan sendirinya berlangsung melalui beberapa tahap yang dengan jelas dapat dipisah-pisahkan satu sama lain mengenai sifatnya atau kualitasnya (Djelantik, 1999: 74-75).

Proses penciptaan karya seni tari adalah suatu usaha untuk mewujudkan atau imajinasi yang diperoleh dari suatu pengindraan dalam suatu bentuk, sedangkan mencipta berarti membuat sesuatu bukan lantaran teknis saja, tetapi adanya kecenderungan kesadaran dan kesengajaan. Proses yang dimaksud adalah suatu proses mengubah material menjadi suatu organisasi yang sesuai dengan imajinasi, dimana imajinasi adalah pengalaman sensual yang oleh kesadaran di ubah menjadi pengalaman (Mulyadi, 1996: 18–19).

Penciptaan suatu karya tari, seorang penata tari membutuhkan sebuah konsep garapan tari. Konsep garapan karya tari adalah proses pembuatan rancangan garapan tari yang akan dibuat. Konsep garapan tari ini ditulis secara urut dan bertahap. Pembuatan rencana garapan ini dibuat agar dalam berkarya nanti mempunyai gambaran yang jelas. Tahap-tahap dalam proses rancangan pembuatan garapan tari meliputi latar belakang, pemilihan judul dan tema, tujuan dan sasaran serta konsep garapan, dan di dalam proses penggarapan karya tari terdapat tahap Eksplorasi/penjajakan yaitu merupakan proses berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon suatu

objek untuk dijadikan bahan dalam berkarya tari. Wujudnya bisa berupa benda, irama, cerita, tema dan sebagainya, dalam kegiatan eksplorasi dapat menggunakan rangsang pandang/visual, rangsang dengar/audio, rangsang kinestetik, rangsang gagasan/ide, rangsang rabaan.

<http://pustaka.ut.ac.id/puslata/online.php>

Menurut Monroe C. Beardsley (dalam Mulyadi, 1996: 19) mencipta adalah aktivitas fisik dan mental, yang dilihat dari unsur yang mengawalinya, yang di istilahkan *incept* sampai sentuhan terakhir sehingga karya tari dianggap selesai. Penciptaan sebuah karya tari harus memperhatikan setiap bagian unsur pendukung gerak agar kualitas geraknya sesuai dengan tema atau isi tarian yang dibawakan.

Penciptaan tari dalam hidup sendiri adalah keharmonisan dan kontribusi elemen-elemennya. Dalam menciptakan gaya hidup, orang selalu berusaha untuk menjadi sensitif terhadap berbagai stimulasi yang terjadi dalam kehidupan manusia, sehingga hasil karya seni tersebut merupakan hasil karya terbesar dari seniman (Wardhana dalam Sedyawati, 1984: 134).

Proses penciptaan gerak dalam sebuah tari melalui beberapa tahapan, meliputi eksplorasi, komposisi, dan Kreativitas (Hadi, 1996: 39–43).

Menurut Atmowiloto (2002: 9) agar bisa mendatangkan ide untuk menulis harus ada kesiapan batin untuk menerima ilham. Sumber ilham yang dapat mendatangkan kreativitas baru bisa berupa gagasan sendiri, hasil persepsi dari gagasan orang lain, bahkan dari hasil karya yang sudah ada. Ilham yang menjadi sumber rangsangan seseorang melakukan penciptaan bisa berupa gerak, suara, maupun imajinasi.

Dari uraian di atas dapat dirumuskan bahwa penciptaan adalah proses bertahap yang mewujudkan suatu ide menjadi suatu karya melalui proses garap yang panjang yang dilakukan oleh seseorang.

2.5 Koreografi

Koreografi adalah istilah baru dalam tari, koreografi berasal dari bahasa Inggris *coreography* yaitu dari kata *choreia*, Yunani yang artinya tarian bersama atau koor, dan *graphia* artinya penulisan. Jadi koreografi adalah penulisan dari sebuah tari kelompok. Dalam dunia tari, koreografi lebih dikenal dengan istilah pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari (Murgiyanto, 1983: 3-4).

Menurut Sumandiyo Hadi (1999: 133) bahwa koreografi adalah proses penyeleksian dan pembentukan gerak ke dalam sebuah tarian, serta perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan khusus. Selama pengalaman-pengalaman dalam gerak dan elemen-elemen waktu, ruang, serta energi untuk memenuhi tujuan pengembangan kepekaan, kesadaran dan eksplorasi berbagai macam materi tari. Pengalaman – pengalaman pembentukan gerak dapat dikatakan sebagai pendekatan-pendekatan koreografi.

Koreografi mempunyai pengertian yang sedikit berbeda dan lebih luas dari arti harfiahnya. Koreografi memiliki pengertian sebagai pengetahuan penyusunan tari dan untuk menyebutkan hasil susunan tari. Pengertian yang lebih khusus pada saat ini koreografi erat hubungannya dengan masalah bentuk dan gaya tari. Proses koreografi merupakan langkah pertama dalam

pembentukan gerakan, sebelum disusun menjadi rangkaian tari, ada dua macam bentuk koreografi yaitu koreografi tunggal dan koreografi kelompok, perbedaan dari dua bentuk koreografi adalah apabila koreografi tunggal yaitu bebas dalam menentukan langkah, sedangkan pada koreografi kelompok harus mementingkan penari sebagai satu subjek dalam tari. Pencipta tari atau penata tarinya disebut Koreografer (Jazuli, 1994: 67).

Penataan gerak-gerak dalam seni tari, baik pada masing-masing pelaku maupun dari kelompok penari bersama, ditambah dengan penataan ruang, waktu, sinar, warna, penyesuaian dengan gamelan atau musik pengiringnya, keseluruhan unsur tari dalam seni pertunjukan merupakan sesuatu yang sangat kompleks yang disebut koreografi (Djelantik, 1999: 28).

Proses garap adalah tahap-tahap yang perlu dilalui dalam proses koreografi atau menyusun, menata gerak. Proses garap juga termasuk pengembangan kreativitas, yaitu gejala dasar merasakan, membuat tari sampai pekerjaan itu selesai. Hawkins dalam Murgiyanto (1983: 39-40) menjelaskan bahwa proses penggarapan tari melalui tahap eksplorasi, improvisasi, dan komposisi.

1. Eksplorasi

Eksplorasi adalah suatu proses penjajagan yaitu sebagai pengalaman untuk menanggapi obyek dari luar. Eksplorasi meliputi berpikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon (Hayes dalam Hadi, 1996: 40). Eksplorasi sebagai pengalaman pertama bagi seorang penari

atau penata tari untuk menjaga ide-ide, rangsang dari luar. Tahap eksplorasi dapat dipersiapkan atau distrukturkan lebih dulu, atau sama sekali bebas belum terencana. Distrukturkan berarti koreografer sudah mempunyai rencana-rencana tari, ide-ide serta rangsang-rangsang yang dibutuhkan.

Jazuli (1994: 43) menyebutkan bahwa eksplorasi merupakan proses berpikir, berimajinasi, dan mengeluarkan ide-ide yang berupa gerak, tema dan irama. Eksplorasi yang dilakukan adalah mencari gerak untuk sebuah tarian. Syarat dalam bereksplorasi yaitu seorang penata tari harus mempunyai daya tarik dengan obyek. Obyek dalam tarian adalah sebuah gerak, gerakan yang akan dieksplorasi harus benar-benar mempunyai makna dan daya tarik tersendiri yang dapat dibaca oleh penikmat atau penonton.

2. Improvisasi

Improvisasi merupakan lanjutan dari eksplorasi. Improvisasi mengandung arti secara spontan untuk mendapatkan gerak-gerak baru. Improvisasi diartikan sebagai penemuan gerak secara kebetulan atau spontan, walaupun gerak-gerak tertentu muncul dari gerak-gerak yang pernah dipelajari atau ditemukan sebelumnya, tetapi ciri spontanitas menandai hadirnya improvisasi (Hadi, 1996: 43). Dengan improvisasi akan hadir suatu kesadaran baru dari ekspresi gerak.

3. Komposisi

Komposisi tari lahir dari hasrat dan keinginan untuk memanfaatkan dari apa yang ditemukan di dalam bereksplorasi dan berimprovisasi (Jazuli, 1994: 110-112). Pengembangan gerakan tari merupakan salah satu syarat untuk berekspresi dalam suatu pementasan dan latihan tari. Penata tari berkewajiban untuk mengembangkan gerak yang telah disusunnya agar tidak kelihatan monoton. Dalam proses garapan tari, penata tari dalam mengembangkan gerakannya haruslah mempunyai kesabaran dan keuletan agar komposisinya terbaca oleh penari yang akan menerima materi dari sang koreografer (Jazuli, 1994: 43).

Sebuah koreografi yang lahir dari hayatan yang dalam, akan merefleksikan pertemuan penciptanya dengan kehidupan serta interaksi antara jati diri dan dunia sekitarnya. Karya tari yang dihasilkan dari pengalaman semacam ini tak akan hadir dalam bentuk imitasi atau manipulasi gerak tetapi akan memiliki otentisitas dan menampilkan integritas penciptanya (Murgiyanto, 2002: 24).

Koreografi merupakan penyusunan tari, dan dalam langkah awal menyusun tari dibutuhkan tema. Tema dapat dipahami sebagai pokok permasalahan yang mengandung isi dan makna tertentu dari sebuah garapan tari baik bersifat literal maupun non literal, apabila tema tari literal dengan pesan atau cerita khusus, tema merupakan esensi dari cerita yang dapat memberi makna cerita yang dibawakan (Sumandiyo, 1996: 57).

Menurut Jazuli (1994: 29) koreografer dalam menentukan sebuah tema biasanya mengambil dari pengalaman pribadi atau kejadian yang terjadi disekitar. Biasanya koreografer dalam menentukan tema dipikir jauh sebelumnya dan biasanya tema bisa dijadikan ide pada sebuah garapan tari. Ide adalah rancangan yang tersusun di pikiran. Artinya sama dengan gagasan atau cita-cita. Ide dalam kajian Filsafat Yunani maupun Filsafat Islam menyangkut suatu gambaran imajinal utuh yang melintas cepat. Ide yang sudah dinyatakan menjadi suatu perbuatan adalah karya cipta. Untuk mengubah ide menjadi karya cipta dilakukan serangkaian proses berpikir yang logis dan seringkali realisasinya memerlukan usaha yang terus menerus sehingga antara ide awal yang muncul di pikiran dan karya cipta satu sama lain saling menyesuaikan sebagai kenyataan <http://id.wikipedia.org/wiki/IDE>.

Dari uraian tentang koreografi, dapat disimpulkan bahwa yang di maksud koreografi adalah suatu pengetahuan yang berhubungan dengan proses pembentukan tari atau penyusunan tari yang dilakukan oleh seseorang yang disebut koreografer. Koreografi dapat dipelajari melalui suatu teori yang memberi petunjuk dalam menggarap sebuah karya tari.

2.6 Belajar dan Pembelajaran Seni Tari Mendukung Laku Kreatif Siswa

Belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman (Gagne dan Berliner dalam Catharina, 2004: 2).

Hakekat belajar adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar, perubahan tingkah laku terjadi karena usaha individu yang bersangkutan, Depdiknas (2003: 3).

Belajar merupakan proses perubahan perilaku dalam arti luas, baik perubahan perilaku yang bersifat laten (*covert behavior*) maupun perilaku yang tampak (*overt behavior*). Perubahan perilaku yang disebabkan karena belajar pada umumnya bersifat relatif permanen, yang berarti bahwa perubahan itu akan bertahan dalam waktu relatif lama, sehingga pada saat waktu hasil belajar tersebut dapat dipergunakan kembali ketika menghadapi situasi baru (Catharina, 2004: 15).

Pembelajaran adalah terjemahan dari kata "*instruction*" yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *external instruction* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut *teaching* atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran. Beberapa teori belajar mendeskripsikan pembelajaran sebagai berikut :

- 2.6.1 usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar. (Bahavioristik)
- 2.6.2 cara guru memberikan kesempatan pada si belajar untuk berfikir agar memahami apa yang di pelajari. (Kognitif)

2.6.3 Memberikan kebebasan kepada si belajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (humanistik).

(Sugandi dkk, 2005: 9).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi, mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 1999: 57). Diungkapkan lebih lanjut bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dengan siswa. Dalam proses pembelajaran guru memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat mendorong siswa belajar dan untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran ditandai oleh tingkat penguasaan kemampuan dan pembentukan kepribadian.

Tujuan pembelajaran seni tari adalah mengenalkan seni tari pada anak sehingga anak akan merasa tertarik untuk mempelajarinya dan kemudian dapat mengekspresikan kreativitasnya melalui gerak, baik yang kreatif maupun yang berguna bagi tingkatan perkembangan anak, Metode penyampaian materi adalah ceramah, tanya jawab, latihan, demonstrasi yang diberikan dengan prinsip belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar (Eny, 2004: 23).

Menurut M. Jazuli (2008: 139). Pembelajaran seni merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengalaman belajar berkesenian harus mampu menumbuhkembangkan potensi kreatif siswa, sedangkan potensi kreatif siswa dapat ditumbuhkembangkan manakala dalam proses pembelajaran seni di sekolah selalu berpegang pada tiga prinsip sebagai berikut: 1). Pembelajaran seni di sekolah harus memberikan kebebasan pada diri siswa untuk mengolah potensi kreativitasnya, 2). Pembelajaran seni di sekolah harus dapat memperluas pergaulan dan komunikasi siswa dengan lingkungan, 3). Pembelajaran seni di sekolah hendaknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan dalam suasana yang bebas tanpa tekanan, suatu pembelajaran yang dilandasi oleh rasa senang dan bebas berkreasi akan menumbuhkan kenikmatan dalam belajar, M. Jazuli (2008: 140-141).

Seni budaya sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan dasar pendidikan manusia, seperti untuk memenuhi kebutuhan dasar estetika, pengembangan sikap dan kepribadian. Dengan peran pendidikan seni budaya tersebut, kiranya dapat membantu kecerdasan emosional dan intelektual (Rahmida Setiawati dalam Harmonia, 2006: 193-194).

Dalam panduan pengembangan silabus pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006: 1), menyebutkan bahwa seni budaya merupakan kelompok mata pelajaran estetika. Mata pelajaran seni budaya yang dapat diajarkan pada siswa SMP meliputi empat bidang yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan teater. Pendidikan seni budaya diajarkan di

sekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: "Belajar dengan seni", "Belajar melalui seni", dan "Belajar tentang seni". Secara garis besar, pelajaran seni budaya dalam KTSP mencakup dua aspek yaitu kreasi dan apresiasi. Salah satu bagian mata pelajaran seni budaya yang diajarkan di sekolah adalah seni tari. Seni tari diajarkan di sekolah karena keunikan-keunikannya, kebermaknaan dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik.

Pendidikan seni tari memiliki tiga sifat yaitu: (1) multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. (2) Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), Apresiasi dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. (3) Multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam seni budaya Nusantara dan mancanegara, sedangkan Pembelajaran Seni Tari di sekolah, mencakup kemampuan kinestetis berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsang bunyi, dan apresiasi terhadap gerak tari (Depdiknas, 2006: 1).

Hal tersebut yang mendasari tujuan mata pelajaran Seni Budaya termasuk tari diajarkan di sekolah sebagai mata pelajaran intrakurikuler agar

peserta didik memiliki kemampuan (1) memahami konsep dan pentingnya Seni Budaya; (2) menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya; (3) menampilkan kreativitas melalui seni budaya; (3) meningkatkan peran serta seni budaya pada tingkat lokal, regional, maupun global; dan (4) mengolah dan mengembangkan rasa humanistik (Depdiknas, 2006: 2).

Dari uraian tentang belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau proses dari yang tidak tahu menjadi tahu yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar antara guru dan murid untuk mencapai tujuan tertentu. Dan pembelajaran tari di SMP N 2 Boja siswa dituntut aktif dan kreatif, dengan cara guru memberikan tugas pada siswa untuk berkreaitivitas menciptakan tarian yang dirangkai dari gerak-gerak yang siswa ciptakan, dan tugas tersebut dapat meningkatkan laku kreatif siswa.

2.7 Permainan Dalam Mencipta Gerak

Menurut Sadiman Arief, dkk (2008: 75), permainan (games) adalah setiap kontes antara para pemain yang berinteraksi satu sama lain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pula. Permainan mempunyai kemampuan untuk melibatkan siswa dalam proses belajar aktif. Salah satu sifat permainan yang menonjol adalah keluwesannya, serta dalam membuat sebuah permainan yang baik tidak diperlukan seorang ahli. Penyuluh maupun siswa dapat membuatnya sendiri. Bahan-bahan yang digunakannya pun tidak mahal. Mahalnya bahan atau

biaya membuat permainan, bukanlah ukuran baik atau jeleknya suatu permainan (Sadiman Arief, 2008: 78-79).

Teori permainan adalah suatu cara belajar yang digunakan dalam menganalisa interaksi antara sejumlah pemain maupun perorangan yang menunjukkan strategi-strategi yang rasional. Teori permainan pertama kali ditemukan oleh sekelompok ahli Matematika pada tahun 1944. Teori permainan dikemukakan oleh John von Neumann and Oskar Morgenstern yang berisi :“Permainan terdiri atas sekumpulan peraturan yang membangun situasi bersaing dari dua sampai beberapa orang atau kelompok dengan memilih strategi yang dibangun untuk memaksimalkan kemenangan sendiri atau pun untuk meminimalkan kemenangan lawan.

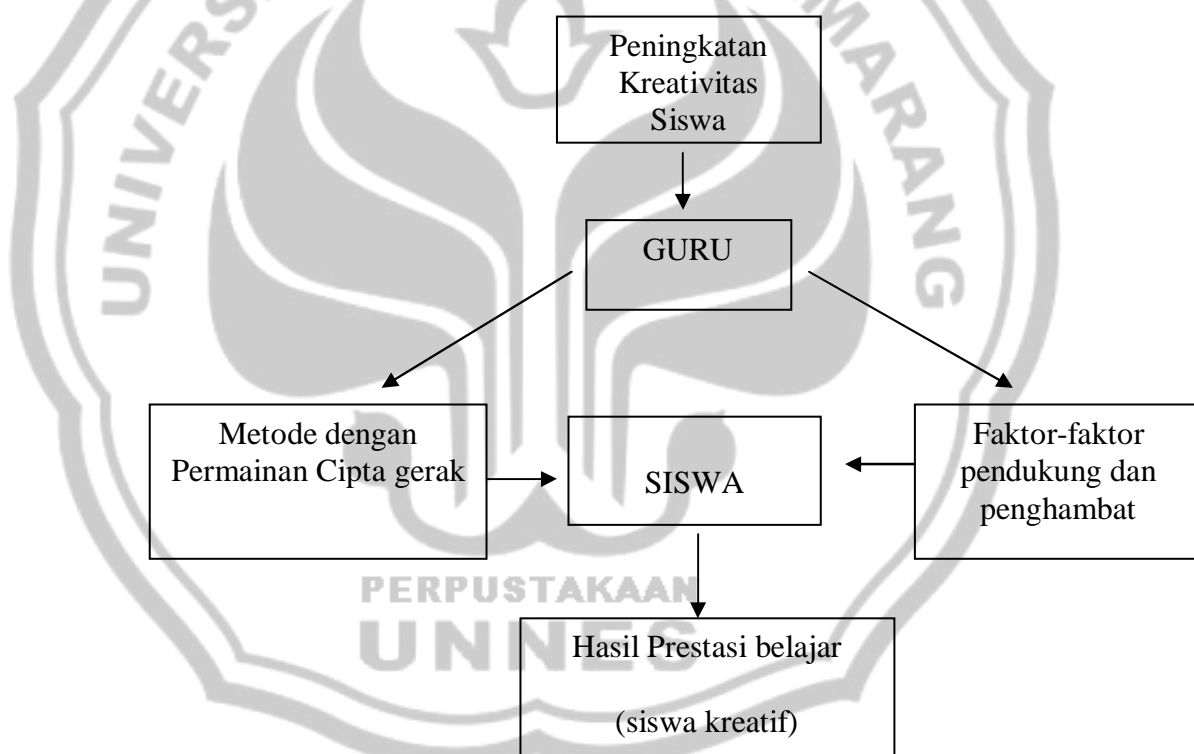
<http://tutoriaalkuliah.blogspot.com/2009/05/dasar-dasar-teori-permainan.html>

Model permainan dalam penelitian mengenai Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Gerak Dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 2 Boja Kabupaten Kendal adalah permainan cipta gerak yaitu salah satu alternatif model pembelajaran yang mempunyai sifat menyenangkan bertujuan meningkatkan kreativitas dengan cara mencipta gerak secara berkelompok lalu merangkai gerakan menjadi sebuah tarian sederhana. Dalam penelitian mengenai Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Gerak Dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 2 Boja Kabupaten Kendal, metode permainan yang di maksud adalah siswa membuat kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang untuk menciptakan beberapa gerak yang disusun menjadi sebuah tarian

menurut kemampuan dan kreativitas siswa dengan ditentukan kurun waktu yang dibutuhkan.

Dari uraian mengenai permainan dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan adalah melakukan sesuatu untuk menyenangkan hati dengan beberapa aturan-aturan tertentu. suatu cara melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu untuk menyenangkan hati di sebut dengan permainan.

2.8 Kerangka Berfikir



Peningkatan kreativitas siswa melalui metode permainan cipta gerak yaitu metode yang digunakan oleh guru seni tari untuk meningkatkan kreativitas siswa, siswa diharapkan dapat menciptakan gerak sendiri dari pada siswa hanya meniru tarian yang sudah ada, karena dengan meniru

sebuah tarian hanya akan membatasi pada kreativitas siswa. Pelaksanaan pembelajaran seni tari juga terdapat faktor yang mempengaruhi peningkatan kreativitas siswa yaitu faktor pendukung dan penghambat, dan dengan beberapa faktor pendukung antara lain faktor dari guru, siswa, lingkungan dan sarana prasarana yang cukup memenuhi dalam pembelajaran seni tari, sehingga dapat mencapai hasil maksimal yang diharapkan yakni siswa menjadi lebih kreatif dalam menari.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian mengenai Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Gerak Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 2 Boja adalah kualitatif. Metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan dalam Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Gerak Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 2 Boja diarahkan pada latar dan individu secara utuh (holistik), tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan oleh (Bogdan dan Taylor dalam Totok sumaryanto, 2007: 75). Penelitian mengenai Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Gerak Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 2 Boja, peneliti menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Boja dalam meningkatkan kreativitas siswa dan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peningkatan kreativitas siswa melalui permainan cipta gerak.

Pemerolehan data dengan metode kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat, dengan data kualitatif, dapat dipahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab

akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat dan dapat memperoleh penjelasan yang baik dan sangat bermanfaat (terjemahan Miles dan Huberman dalam Rohendi, 1992: 1-2).

Metode penelitian kualitatif berisi ungkapan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian dengan metode kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna dari sudut pandang subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Ciri-ciri penelitian kualitatif mewarnai sifat dan bentuk laporannya, oleh karena itu laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alaminya (Bambang, 2005: 65).

Metode kualitatif digunakan dengan beberapa pertimbangan pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua metode kualitatif menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden, ketiga metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2002: 5)

Peneliti memilih Penelitian kualitatif karena dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti dapat melaporkan keadaan dan kegiatan pembelajaran seni tari yang ada di sekolah mengenai peningkatan

kegiatan kreativitas siswa melalui permainan cipta gerak di SMP Negeri 2 Boja, dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam dan terus menerus, observasi dan teknik dokumentasi.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Boja yang terletak di Jalan Raya Tampingan Boja Kabupaten Kendal. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Boja adalah (1) bahwa SMP Negeri 2 Boja adalah satu-satunya sekolah yang telah menggunakan metode permainan cipta gerak untuk meningkatkan kreativitas siswa, (2) mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari di SMP Negeri 2 Boja juga diminati oleh siswa untuk ajang mengembangkan kreativitas siswa, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Gerak Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 2 Boja.

3.2.2 Sasaran Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan, sasaran dalam penelitian ini adalah mengenai peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari melalui permainan cipta gerak untuk mengembangkan daya kreatif siswa dan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi

peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Boja.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan penelitian mengenai Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Gerak Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 2 Boja, teknik yang dipilih untuk mengumpulkan data di lapangan adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Pada umumnya hanya dapat bekerja berdasarkan data dan fakta mengenai dunia nyata dengan cara dikumpulkan dengan berbagai alat instrumen (dalam Nasution, 1996: 56-57).

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang diteliti atau yang diselidiki (Riyanto, 2001: 96). Melakukan penelitian langsung dengan terjun langsung ke lapangan tempat penelitian.

Dalam penelitian Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Gerak Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 2 Boja, observasi dilakukan untuk mengamati dan membuat catatan deskriptif

terhadap pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Boja desa Campurejo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan observasi selama 2–3 bulan. Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengadakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran tari, materi, sarana prasarana, kondisi fisik SMP Negeri 2 Boja serta ruang media atau praktek seni tari.

3.3.2 Wawancara

Bentuk wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Gerak Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 2 Boja adalah wawancara berencana dan wawancara tak berencana terdiri atas suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Kepada semua responden yang telah diseleksi untuk diwawancarai diajukan pertanyaan yang sama dengan kata-kata dan tata urutan yang seragam.

Wawancara tak berencana adalah suatu bentuk wawancara yang tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata dan dengan tata urutan yang tetap harus dipenuhi oleh penelitian secara ketat (Koentjaraningrat, 1986: 138-139).

James P. Chaplin (dalam Kartono, 1996: 187) berpendapat bahwa wawancara adalah percakapan dengan bertatap muka dengan tujuan memperoleh informasi faktual, untuk menaksir data dan menilai kepribadian

individu atau tujuan-tujuan penyuluhan. Menurut Arikunto (2002: 202) secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur ditujukan pada : Kepala Sekolah, kepala TU dan siswa yang terpilih.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci. Wawancara terstruktur ditujukan pada : Guru seni tari.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 1990: 135). Wawancara yang digunakan dalam penelitian Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Gerak Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 2 Boja adalah interview bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal yang akan diteliti.

Pertanyaan secara khusus ditujukan pada informan peneliti primer yakni Guru seni tari yang dijadikan kunci dari suatu permasalahan pembelajaran tari di SMP Negeri 2 Boja, dan secara garis besar menanyakan tentang proses pembelajaran tari di SMP Negeri 2 Boja khususnya pembelajaran tari untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Informan peneliti sekunder yakni siswa kelas VII yang terpilih, peneliti menanyakan pertanyaan tentang ketertarikan mereka dengan mata pelajaran seni tari yang siswa ikuti, kemudian Kepala Sekolah yang pertanyaanya seputar bagaimana kebijakan dan perkembangan pembelajaran seni tari yang ada di sekolah, dan Kepala TU yang diminta informasinya tentang sejarah SMP Negeri 2 Boja dan data tentang jumlah Guru dan siswa yang ada di SMP Negeri 2 Boja.

Wawancara yang dilakukan secara langsung pada tanggal 19 agustus 2010 adalah

1. Guru seni tari di SMP Negeri 2 Boja. Data yang di peroleh oleh peneliti yaitu berupa informasi pembelajaran seni tari mengenai metode praktek maupun teori, jumlah siswa yang mengikuti, sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pembelajaran seni tari.
2. Kepala Tata Usaha SMP Negeri 2 Boja. Data yang diperoleh yaitu berupa data jumlah guru dan siswa serta jumlah kelas VII, VIII, dan IX, letak geografis, dan fasilitas sekolah.
3. Siswa kelas VII yang terpilih yang memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) SMP Negeri 2 Boja. Data yang di peroleh yaitu berupa jenis tarian yang sudah di ajarkan dan tanggapan siswa mengenai pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Boja.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dsb (Arikunto, 1993: 236)

Dokumentasi adalah metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan yang berwujud data, catatan penting, buku, dokumentasi yang berhubungan dengan obyek penelitian (Arikunto, 1993: 123).

Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis dengan tindakan, pengalamannya dan kepercayaannya. Sedangkan dokumen resmi terbagi atas dua bagian yaitu dokumen internal yang berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri, dan dokumen eksternal yang berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga sosial, misalnya majalah buletin, pernyataan dan berita yang disiarkan kepada media massa (Moleong, 1993: 163).

Bentuk dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berupa catatan-catatan dan foto-foto yang berhubungan dengan subyek dan permasalahan yang diteliti. Data – data yang terdapat di SMP Negeri 2 Boja.

Foto yang didapat peneliti yaitu berupa foto lokasi SMP Negeri 2 Boja, foto ruang media (praktek) seni tari, foto contoh pelaksanaan

pembelajaran seni tari, foto sarana prasarana pembelajaran yaitu berupa kaset, tape, televisi, dan beberapa property tari.

3.4 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 1994: 178).

Teknik memeriksa keabsahan data menurut Pramono dan Utomo (1993: 68) adalah startegi yang dipakai dalam memberi data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi, mencatat isi dokumen atau arsip. Ataupun dengan teknik pengumpulan data yang lain dalam suatu penelitian untuk ditarik kesimpulan dan makna interprestasi secara tepat dan mantap.

Pengujian Validitas dalam penelitian Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Gerak Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 2 Boja digunakan teknik pengujian data yaitu : dengan menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori (Moleong 1998: 159).

Penelitian mengenai Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Gerak Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 2 Boja penulis memilih teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber setiap catatan lapangan yang baru saja dibuat peneliti, diperhatikan kepada responden untuk memastikan bahwa catatan lapangan tersebut sesuai dengan keterangan yang diberikan. Triangulasi adalah teknik

pemeriksaan keabsahan data ulang untuk mendapatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut (Moleong, 1998: 178).

1. Peneliti membandingkan data hasil penelitian di SMP Negeri 2 Boja dengan hasil wawancara, serta pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Boja dan faktor – faktor yang mempengaruhi pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Boja.
2. Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari informan utama dan informan lainnya dengan apa yang terjadi di lapangan, yaitu dengan cara melihat langsung pelaksanaan pembelajarannya.

3.5 Teknik Analisis Data

Miles & Huberman (dalam Rohidi 1992: 15) sehubungan dengan teknik analisis data kualitatif mengemukakan bahwa data yang muncul dari penelitian kualitatif berwujud kata – kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan yang diproses sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis), tetapi analisisnya tetap menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks yang diperluas. Dalam penelitian ini, data yang sudah terkumpul dianalisis secara deskriptif, data yang sudah terkumpul kemudian direduksi, disajikan dan dideskripsikan ke dalam bentuk bahasa verbal berwujud kata-kata untuk mencapai verivikasi.

Analisis di bagi dalam 3 tahap yaitu :

a) Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhana, pengabstrakan dan transformasi data “ kasar “ yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi data selanjutnya (membuat ringkasan, kode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo).

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan untuk merangkum dan memilah data-data yang diperoleh dari lapangan yang meliputi proses kreatif dan bentuk kreativitas tari siswa serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peningkatan kreativitas siswa melalui metode permainan cipta gerak dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Boja.

b) Penyajian data

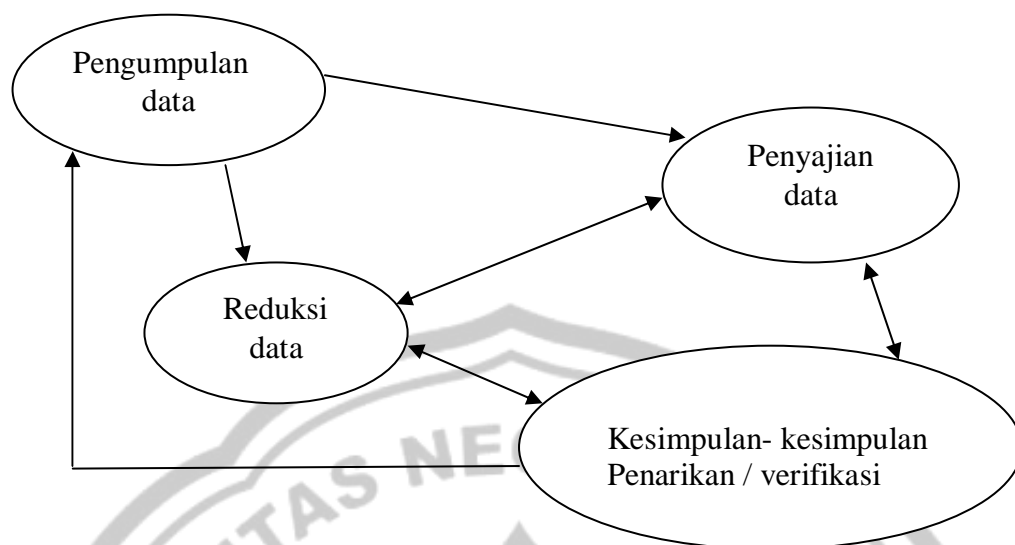
Yang dimaksud dengan penyajian adalah sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan. Data yang disajikan berupa data-data tentang proses pembelajaran seni tari di SMP N 2 Boja, proses peningkatan kreativitas siswa melalui permainan cipta gerak, serta faktor- faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kreativitas siswa.

c) Menarik kesimpulan / verifikasi

Proses terakhir yang dilakukan dalam penelitian adalah menarik kesimpulan dan verifikasi dari awal pengumpulan data sampai penelitian berakhir. Setelah itu data yang terkumpul harus diuji kebenaran sehingga benar-benar absah (Rohidi, 1992: 16-19).

Dalam peningkatan kreativitas siswa melalui permainan cipta gerak, dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian tugas oleh guru pada siswa untuk menciptakan gerak sendiri menggunakan kreativitas siswa masing-masing dapat meningkatkan kreativitas siswa dan membuat siswa lebih aktif dalam mengeksplor gerak tari.



(Miles & Huberman dalam Rohidi, 1992: 20)

Simpulan bagan di atas adalah bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling sulus menyusul (Miles & Huberman dalam Rohidi, 1992: 20).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Geografis dan Sejarah SMP Negeri 2 Boja

Berdasarkan hasil observasi secara langsung di SMP Negeri 2 Boja Kabupaten Kendal, maka peneliti telah mendapatkan data-data mengenai letak lokasi penelitian, sejarah singkat SMP Negeri 2 Boja kabupaten Kendal, pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 Boja adalah salah satu SMP negeri yang berada di kawasan atas Kabupaten Kendal, tepatnya di Kecamatan Boja sebelah barat lereng gunung Ungaran. SMP Negeri 2 terletak di desa Campurejo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Propinsi Jawa Tengah. Sesuai dengan keadaan geografisnya bahwa desa Campurejo berada di wilayah Kabupaten Kendal dengan bagian utara berbatasan dengan desa Segono, bagian barat berbatasan dengan desa Tampingan, bagian selatan berbatasan dengan desa Tampingan, dan bagian timur berbatasan dengan desa campurejo.

SMP Negeri 2 Boja terletak di Jalan Raya Tampingan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, 51381 Jawa Tengah. SMP Negeri 2 Boja merupakan sekolah yang strategis karena berada di tepi Jalan Raya dan dapat dijangkau dengan transportasi pribadi maupun transportasi umum, SMP Negeri 2 Boja juga berada di tengah-tengah desa, dengan jarak tempuh

dari kecamatan boja adalah 3 km, dan tidak jauh pula untuk menuju pusat perbelanjaan di Kecamatan Boja.

Foto 1. Gedung SMP Negeri 2 Boja



(Foto: Adni L. Oktoviani. 8 Oktober 2010)

Foto 1 adalah kondisi fisik SMP Negeri 2 Boja yang rindang dan asri, dapat dilihat di Depan Gedung SMP 2 boja terdapat Taman yang indah, bersih dan di atur dengan rapi. Di SMP negeri 2 Boja sangat mementingkan kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah karena itu akan sangat berpengaruh pada siswa-siswa yang belajar di SMP Negeri 2 boja apalagi saat pembelajaran seni tari yang juga biasanya dilakukan di luar ruang kelas akan membantu siswa untuk belajar dengan lebih menyenangkan. Pembelajaran seni tari yang dilakukan di luar ruang kelas diharapkan membuat siswa dapat lebih kreatif untuk mengembangkan kreativitas siswa, karena saat di luar ruang kelas siswa bisa lebih menunjukkan ekspresi dan

dapat bereksplorasi dengan mengamati dan melihat alam. Siswa tidak merasa bosan atau terbatas dengan ruang kelas.

SMP Negeri 2 Boja berdiri sejak 1 Juli 1988 sampai sekarang tahun 2010, yang telah memiliki 22 rombongan belajar dan sudah ke enam kalinya berganti kepala sekolah. Sekolah yang mengusung visi "*Luhur Budi Pekerti Unggul dalam Prestasi*" ini, sejak tahun pelajaran 2008/2009 oleh pemerintah mendapat kepercayaan untuk ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN). Selain letak yang strategis SMP Negeri 2 Boja juga memiliki kualitas dan fasilitas yang memadai. SMP Negeri 2 Boja juga berusaha menerapkan kedisiplinan yang tinggi, dengan tujuan membangun karakter yang selalu siap pada setiap perubahan dan tantangan.



Foto 2. Visi SMP Negeri 2 Boja
(Foto: Adni L. Oktoviani. 8 Oktober 2010)

Foto 2 adalah visi SMP Negeri 2 Boja yaitu "*Luhur Budi Pekerti Unggul dalam Prestasi*", yang dilukis di sebuah tembok sekolah dengan

rapi dan baik. Visi SMP Negeri 2 Boja diharapkan memberikan semangat pada siswa-siswa untuk lebih giat belajar, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Pada tahun ajaran 2009/2010 gedung sekolah khususnya ruang kelas SMP Negeri 2 Boja diperbaiki menjadi lebih baik, ruang kelas menjadi lebih nyaman dan lebih bersih karena setiap lantai ruang kelas diganti dengan keramik. Ruang kelas menjadi tidak berdebu dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar, karena kebersihan ruang kelas juga ikut mendukung keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang maksimal.

4.1.2 Sarana dan Prasarana Pembelajaran SMP Negeri 2 Boja

SMP Negeri 2 Boja menempati tanah seluas 11.450 m², dengan 7 ruang kelas untuk kelas VII A sampai VII G, 7 ruang kelas untuk kelas VIII A sampai VIII G, dan 8 ruang kelas untuk kelas IX A sampai IX H, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang bimbingan konseling (BK) dan 1 ruang UKS. SMP Negeri 2 Boja yang didukung sarana dan prasarana yang memadahi seperti: tempat ibadah, Lab. IPA, Lab. Komputer, Perpustakaan digital, Ruang Khusus tata boga dan tata busana, lapangan Basket, Volly, tenis, sepak takraw, sepak bola, Lab. Media, Ruang Praktek seni budaya dan kawasan hot spot menjadi modal untuk memajukan Sekolah.

Foto 3. Ruang Media / Praktek Seni Tari



(Foto: Adni L. Oktoviani. 8 Oktober 2010)

Foto 3 merupakan ruang media / praktek seni tari, dapat dilihat ada beberapa fasilitas yang mendukung pembelajaran praktek seni tari yaitu ruang yang cukup luas dan terjaga kebersihannya, adapun televisi dan VCD *player* untuk mendukung pembelajaran seni tari dan juga sebagai sarana apresiasi siswa dalam menyaksikan tari-tarian yang akan di praktekkan, papan tulis digunakan guru untuk menjelaskan pelajaran.

SMP negeri 2 Boja mempunyai keinginan untuk berubah menjadi lebih baik, lebih maju, lebih inovatif, dan lebih diperhitungkan oleh masyarakat menjadi modal semangat. Oleh karena itu program-program unggulan berusaha dimaksimalkan khususnya dalam proses belajar mengajar baik intra maupun ekstra kurikuler. Disamping kurikulum nasional berbasis KTSP, sekolah mengusung muatan lokal yang dapat membekali peserta didik dengan program yang langsung dapat diaplikasikan dalam

masyarakat, sebutlah program PKH (Pendidikan Kecakapan Hidup) meliputi ; Tata Boga , Busana, dan Kewirausahaan yang memberikan ketrampilan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif sejak mulai produksi sampai pada pemasaran.

Selain program khusus di atas, kegiatan ekstra kurikuler tetap mejadi andalan, seperti: Pramuka, Paskibra, komputer, BTA, KIR, seni musik, seni tari, bola basket, sepak takraw, bola volley, pencak silat dan lain-lain.

Sarana dan prasarana yang mendukung di SMP Negeri 2 Boja dapat membawa siswa dalam berbagai prestasi akademik maupun non akademik, tapi tidak hanya sarana dan prasarana yang mendukung melainkan juga peran guru-guru yang selalu membantu siswa dalam belajar dalam mata pelajaran dan dalam berkesenian. Banyak siswa yang meraih prestasi dan piala-piala yang telah membanggakan nama SMP Negeri 2 Boja. Adapun sebagian kecil piala-piala ataupun penghargaan yang telah di capai oleh siswa SMP Negeri 2 Boja dengan usaha yang sudah maksimal.

Tabel No. 1 Prestasi SMP Negeri 2 Boja

Tahun	Kejuaraan	Prestasi
2007	Lomba PORSENI Tari se Kabupaten Kendal	Juara III
2008	Lomba Menyanyi se SMP Kabupaten Kendal	Juara I
2009	1. Lomba Menyanyi se SMP Kabupaten Kendal 2. Lomba PORSENI Tari se Kabupaten Kendal	Juara I Juara Harapan I

2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lomba Lari 100m putri 2. Lomba MTQ se Kabupaten Kendal 3. Lomba Kaligrafi putra se Kabupaten Kendal 4. Lomba Taekwon do se Jateng 	<p>Juara II</p> <p>Juara II</p> <p>Juara III</p> <p>Juara II</p>
------	---	--

Sumber : Arsip SMP Negeri 2 Boja

Tabel No. 1 adalah tabel prestasi yang dicapai oleh siswa SMP Negeri 2 Boja, dapat dilihat bahwa SMP Negeri 2 Boja tidak hanya unggul dalam prestasi akademik tetapi juga dalam prestasi non akademik yaitu seperti pada tahun 2007 siswa mengikuti lomba PORSENI Tari Se Kabupaten Kendal dan mendapat Juara III.

4.1.3 Kondisi Siswa SMP Negeri 2 Boja

SMP Negeri 2 Boja pada Tahun Pelajaran 2010/2011 mempunyai 683 peserta didik. Jumlah siswa di 3 tahun terakhir ini mulai dikurangi supaya kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung efektif dan efisien. Dengan predikat Sekolah Standar nasional (SSN) Jumlah siswa dalam 1 kelas berisi sekitar 28-32 siswa, sehingga dapat mewujudkan ruang kelas yang tenang, luas dan nyaman bagi siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran. Guru juga dapat dengan mudah mengawasi setiap siswa, serta siswa dapat lebih mengerti setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kesadaran siswa dalam belajar cukup tinggi, tetapi masih perlu diberikan motivasi belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan tidak mengecewakan. Siswa SMP Negeri 2 Boja mempunyai latar belakang sikap dan sifat yang berbeda-beda juga dari latar belakang keluarga yang berbeda pula. Dengan kondisi siswa yang berbeda-beda, guru dituntut untuk lebih berkompeten, aktif, kreatif, dan inovatif dalam berkreasi dan mengembangkan disiplin ilmu yang nantinya akan diberikan kepada siswa.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, jumlah siswa SMP Negeri 2 Boja adalah 683 peserta didik, dengan rincian sebagai berikut jumlah siswa kelas VII adalah 218 peserta didik, siswa kelas VIII berjumlah 214 peserta didik, dan kelas IX berjumlah 251 peserta didik.

Di SMP Negeri 2 Boja, pembelajaran seni budaya dibagi menjadi 3 sub bidang studi yakni seni musik, seni tari, dan seni rupa. Siswa mempunyai hak dan kewajiban untuk memilih salah satu mata pelajaran yang disukai siswa. Ketiga sub bidang studi di laksanakan selama 2 jam pelajaran per minggu, jadi saat pelajaran berlangsung siswa yang sudah memilih salah satu bidang studi akan berpisah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran masing-masing.

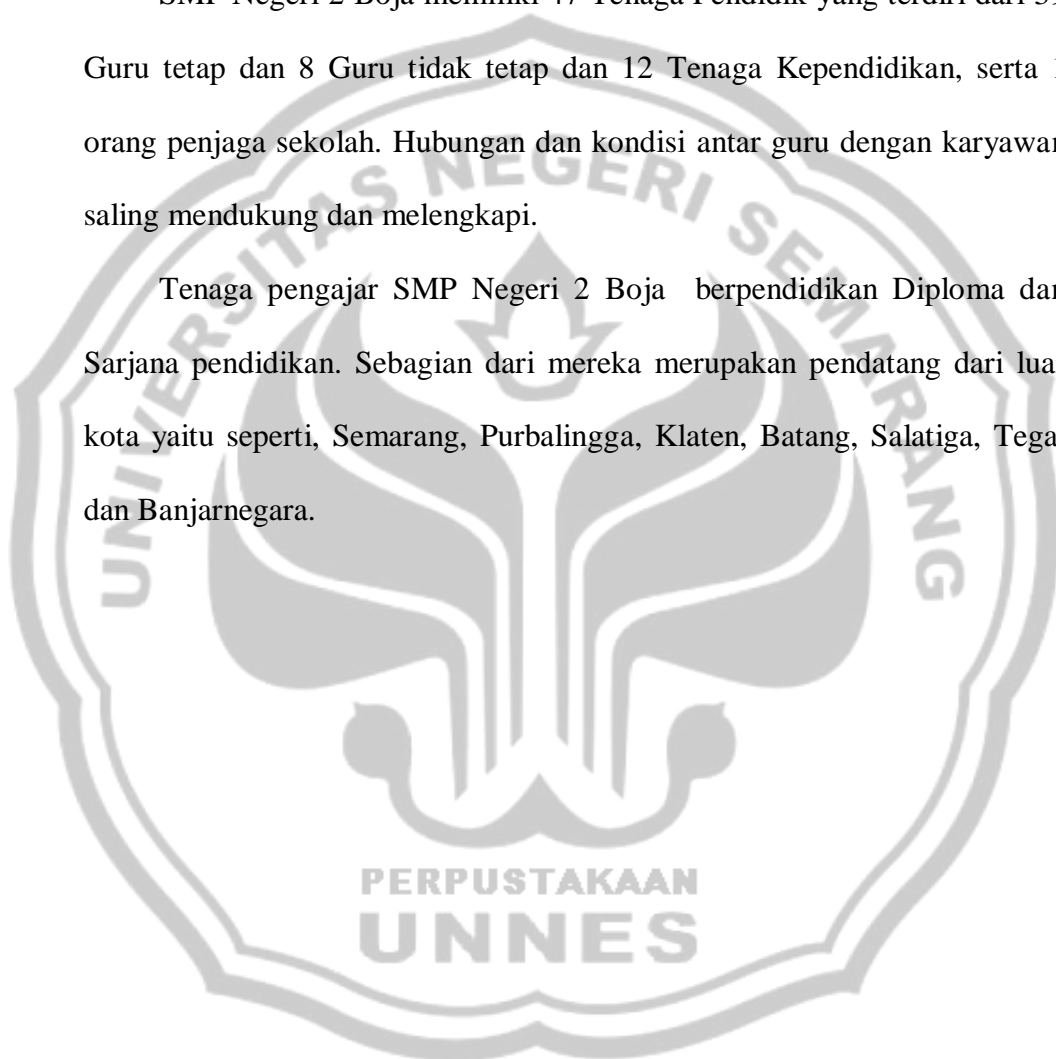
Siswa yang memilih bidang studi seni tari umumnya adalah siswa perempuan, berdasarkan data yang telah diperoleh, untuk kelas VII siswa yang mengikuti pelajaran seni tari setiap kelas kurang lebih berjumlah 15 –

20 siswa. Sedangkan sebagian siswa perempuan dan siswa laki-laki yang lain biasanya lebih cenderung memilih seni musik dan seni rupa.

4.1.4 Kondisi Guru SMP Negeri 2 Boja

SMP Negeri 2 Boja memiliki 47 Tenaga Pendidik yang terdiri dari 39 Guru tetap dan 8 Guru tidak tetap dan 12 Tenaga Kependidikan, serta 1 orang penjaga sekolah. Hubungan dan kondisi antar guru dengan karyawan saling mendukung dan melengkapi.

Tenaga pengajar SMP Negeri 2 Boja berpendidikan Diploma dan Sarjana pendidikan. Sebagian dari mereka merupakan pendatang dari luar kota yaitu seperti, Semarang, Purbalingga, Klaten, Batang, Salatiga, Tegal dan Banjarnegara.



Tabel No. 2 Daftar Nama Pendidik di SMP Negeri 2 Boja

No	NAMA / NIP	Bidang Studi
1.	Dra. Sulasmiasih	Kepala Sekolah / PMP dan Kewarganegaraan
2.	Dra. Amien Ariyatna Y.	OR dan Kesehatan
3.	Fauzi	Ket. Jasa
4.	Dra. Atmi Setyarini	PMP dan Kn
5.	Endang Sulistyani, S.Pd.	Sejarah
6.	Drs. Ujang Noerfauzan	PDU
7.	Nurul Husnah Mustikowati	Matematika
8.	Sugiyanta, S.Pd.	Biologi
9.	Ermah Zubaedah, S.Sos.	Ilmu Komunikasi
10.	Maria Ani Lestari, S.Pd.	Bimbingan Konseling
11.	Dra. Marita Laksmiwati	Bimbingan Konseling
12.	Nanik Sulistyawati, S.Pd.	Geografi
13.	Fatchur Rahman, S.Pd.	Penjaskes dan Rekreasi
14.	Nany Surjaningsih, S.Pd.	Bimbingan dan Konseling
15.	Drs. Gunarso	Ekonomi
16.	Dra. Sri Sulastri	Pendidikan Agama Islam
17.	Titi Purwatiningsih, S.Pd.	Pendidikan Ekonomi
18.	Samsudin, S.Pd.Kn.	PPKn
19.	Mohamad Nurochman, S.	Pendidikan Seni music
20.	Wahyuning Tias, S.Pd.	BHS Jawa
21.	Abdul Wakhid, S. Ag.	Pendidikan Agama Islam
22.	Drs. Mahrudi	Pendidikan Sejarah
23.	Ida Rosida, S.Pd.	Fisika
24.	Sri Wahyuni, S.Pd.	Bimbingan dan Konseling
25.	Dra. Tri Indratwari Prihatin	Pendidikan Biologi
26.	Khoeri Istiani, S.Pd.	Geografi
27.	Rita Widjajanti, S.Pd.	Pendidikan Bahasa dan Sastra
28.	Fantri Wisnu Wardono, S.	Pendidikan Jasmani
29.	Jati Bustri Peni, S.Pd.	Bimbingan dan Konseling
30.	Ira Yuliani Kusumaningrum	Seni Tari
31.	Haryanto, S.Pd.	Bahasa Indonesia
32.	Ely Nilawati, S.Pd.	Bahasa Inggris
33.	Neni Lestari, ST.	-
34.	Ariyah, S.Pd.	Matematika
35.	Alfiah, S.Pd.	Bahasa Indonesia
36.	Niken Wulandari, S.Pd.	Bahasa Inggris
37.	Sri Kadarsih, S.Kom.	Teknik Informatika
38.	Andika Kusumawati, S.Pd.	Fisika
39.	Dwi Syaiful Bakhri, S.Sn.	Seni Rupa
40.	Agustin Giri Hapsari, S.Pd.	PKK
41.	Siti Rochayati, S.P.	Agrobisnis

42.	Wasis, S.Pd.	Bahasa Inggris
43.	Ngatini, S.Pd.	Matematika
44.	Agus Suprihanto	Elektronika
45.	Agus Triono, S.Pd.	Bimbingan dan Konseling
46.	Herning Eka Setiarti, S.Pd.	Bahasa Inggris
47.	Ranti Mirani, S.S	Bahasa Inggris

Sumber : Arsip SMP Negeri 2 Boja

Tabel 2 adalah daftar nama- nama tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri 2 Boja, pada kolom no. 30 adalah nama Guru Seni Tari di SMP Negeri 2 Boja yaitu Ibu Ira Yuliani Kusumaningrum. Ibu Ira adalah satu-satunya Guru seni tari yang mengajar di SMP Negeri 2 Boja sejak tahun 2004. Ibu Ira adalah salah satu mahasiswa Pendidikan Seni Tari lulusan dari IKIP Semarang yang sekarang telah berganti nama menjadi Universitas Negeri Semarang (UNNES). Pada tahun 1999 bu Ira lulus sebagai sarjana pendidikan seni tari lulusan IKIP Semarang dan langsung mengajar di SMP Negeri 1 Limbangan dan SMP Negeri 2 Limbangan selama 4 tahun, kemudian lulus dalam pencalonan PNS dan di tempatkan di SMP Negeri 2 Boja sampai sekarang.

4.2 Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 2 Boja

4.2.1 Proses Pembelajaran Seni Tari

Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 2 Boja dibagi menjadi 3 sub bidang studi yakni seni musik, seni tari, dan seni rupa. Setiap siswa diwajibkan memilih salah satu dari ketiga bidang studi seni budaya antara seni musik, seni tari, dan seni rupa, yang nantinya pada setiap kelas di jam pelajaran seni tari akan terbagi menjadi tiga bidang studi. Setiap mata

pelajaran kesenian diikuti oleh dua kelas secara langsung, sehingga bisa lebih efektif, saat dilaksanakan tiga macam bidang studi yang diminati oleh masing-masing siswa, dan di setiap bidang studi seni meliputi seni tari, seni musik, seni rupa diikuti oleh rata-rata 20 anak per bidang studi. Pembelajaran Seni tari di SMP Negeri 2 dilaksanakan selama 2 jam dalam setiap minggu.

Seni tari merupakan suatu bidang yang membutuhkan ketrampilan dan minat yang kuat dalam mengikuti pelajaran seni tari. Sebagai seorang guru harus pandai untuk menarik perhatian siswa untuk giat dan tekun mengikuti mata pelajaran seni tari, dan di setiap tatap muka guru harus mempersiapkan diri memberikan materi dengan cara yang tidak biasa dan siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran seni tari.

Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Boja ada beberapa tahap yaitu :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, guru mempersiapkan dan menyusun perangkat kegiatan pembelajaran semester genap seperti : Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang dibuat bersama berdasarkan hasil Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Seni Budaya Kabupaten Kendal.

Hasil MGMP Seni Budaya Kabupaten Kendal, pelaksanaanya disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

SMP Negeri 2 Boja, juga disesuaikan dengan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diterapkan oleh guru seni tari di SMP Negeri 2 Boja.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan inti pembelajaran saat guru menyampaikan materi berdasarkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan telah disusun. Menurut hasil observasi dan pengamatan langsung saat proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Boja dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu :

- a. Kegiatan Pendahuluan, yang dilakukan adalah apersepsi dengan ucapan salam memberikan beberapa pertanyaan ringan kepada siswa tentang materi seni tari yang telah disampaikan minggu lalu. Maksudnya agar guru dapat mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami materi yang diajarkan minggu lalu dan memberikan motivasi kepada siswa agar nanti dalam proses pelaksanaan pembelajaran siswa tidak mengalami kebosanan dan siap untuk mengikuti materi selanjutnya.

Foto 4. Guru Memberikan Apersepsi pada Siswa



(Foto: Adni L. Oktoviani. 1 Oktober 2010)

Foto 4 adalah suasana ruang media saat kegiatan pembelajaran akan dimulai, pada tahap awal guru memberikan apersepsi pada siswa dengan memberikan pertanyaan ringan mengenai pelajaran yang akan diberikan. Siswa terlihat tenang mendengarkan dan mencoba menjawab pertanyaan dari guru.

- b. Kegiatan inti, guru menyampaikan materi pelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan pada saat tahap pembelajaran juga menggunakan media dan metode yang telah disiapkan oleh guru seni tari. Pada tahap pembelajaran seni tari lebih mendominasi pada kognitif dan psikomotor, karena dapat membuat siswa senang, memotivasi untuk menumbuhkan

kegiatan kreativitas siswa. Pada aspek kognitif dan psikomotor siswa diharapkan dapat memahami dan menerapkan (mempraktekan) sesuai dengan materi yang disampaikan.

Pada saat membahas materi dilaksanakan di ruang kelas, sedangkan saat mempraktekan dilakukan di ruang media/praktek seni tari. Ternyata dapat dibuktikan saat pembelajaran seni tari berlangsung di ruang media/praktek seni tari, siswa sangat semangat dan merasa senang, antusias siswa untuk praktek sangat tinggi (observasi oktober 2010). Salah satu materi kelas VII yang diajarkan oleh guru seni tari pada saat diobservasi adalah tari kreasi, guru menjelaskan materi tentang tari kreasi dan dengan pembelajaran seni tari tentang tari kreasi, guru juga menerapkan tentang kreativitas dan menuntun siswa untuk menciptakan beberapa gerakan melalui metode permainan cipta gerak. Sebelum guru menyuruh siswa membuat sebuah tari, guru memberikan apresiasi pada siswa dengan memperlihatkan beberapa video tari antara lain : tari soyong, tari sesonderan agar siswa dapat memperoleh referensi-referensi gerak. Adapun beberapa kaset-kaset tari dan vcd tari untuk apresiasi siswa.

Foto 5. Kaset-kaset Tari untuk Praktek Seni Tari



(Foto: Adni L. Oktoviani. 1 Oktober 2010)

Foto 5 adalah terdapat 7 kaset *tape recorder* yang digunakan guru untuk media pembelajaran siswa saat praktek, dapat dilihat dari kiri atas ada 4 kaset tari yaitu tari sesonderan produksi Kusuma *record*, gendhing-gendhing tari, gendhing tari kreasi baru, dan kaset tari lilin dan tari jaran kore produksi Kusuma *record*, sedangkan dari kiri bawah berjumlah 3 kaset yaitu musik pengiring tari-tarian, tari soyong produksi Kusuma *record* dan tari soyong biasanya diberikan pada kelas VII semester 2, dan kaset tari semarangan seperti tari denok dan tari gado-gado.

Foto 6. Vcd Tari untuk Apresiasi dalam Pembelajaran Seni Tari



(Foto: Adni L. Oktoviani. 1 Oktober 2010)

Foto 6 adalah beberapa kaset *CD* tari yang digunakan guru untuk menyampaikan materi praktek pada siswa, guru juga menggunakan kaset *CD* tari untuk bahan apresiasi siswa agar siswa memahami sebuah tarian sebelum mulai mempraktekan tarian tersebut. Dapat dilihat gambar di atas bahwa terdapat 5 *CD* tari-tarian yakni *CD* paling atas yaitu *CD* tari srikandi mustokoweni, kemudian dari kiri bawah yaitu *CD* tari prajuritan, tari klonotopeng, tari kreasi Kendal beribadat yang biasanya diberikan pada siswa kelas VII semester 1, dan *CD* kumpulan tari-tari kreasi yaitu tari rampak, tari sesonderan, tari soyong, dan tari bebek.

- c. Kegiatan Akhir, dilakukan setelah guru menyampaikan materi (kegiatan inti), dengan memberikan beberapa pertanyaan dari materi yang sudah diajarkan dengan tujuan untuk mengevaluasi secara

ringan, serta guru memberikan tugas untuk mendeskripsikan video tari yang sudah dilihat oleh siswa.

3. Tahap Akhir Pembelajaran (Evaluasi)

Kegiatan yang dilakukan pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR) kepada siswa, agar siswa membiasakan diri bahwa setelah mempelajari materi yang disampaikan guru di sekolah dapat mengulang kembali untuk mempelajarinya di rumah (wawancara oktober 2010).

4.2.2 Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Gerak dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 2 Boja

Peningkatan kreativitas siswa melalui permainan cipta gerak di SMP Negeri 2 Boja siswa dilibatkan secara aktif agar siswa mempunyai keinginan yang dalam terhadap bahan yang dipelajari. Peningkatan kreativitas siswa melalui permainan cipta gerak di SMP Negeri 2 Boja dapat dikatakan belajar kreatif karena berhubungan dengan pengalaman belajar siswa menciptakan gerak sendiri.

Kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Demikian juga berlaku pada peningkatan diri terhadap metode cipta gerak, yang mendorong siswa untuk tekun dan kreatif.

Peningkatan kreativitas siswa melalui permainan cipta gerak di SMP Negeri 2 Boja, guru memerlukan pemanasan yang dapat tercapai dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan atau tugas-tugas yang menimbulkan minat dan merangsang rasa ingin tahu siswa dan laku kreatif siswa melalui permainan cipta gerak dalam pembelajaran seni tari. Peningkatan kreativitas siswa di SMP Negeri 2 Boja dilakukan oleh guru dengan cara pemberian tugas yaitu siswa membuat pola gerakan dengan kreativitas siswa sendiri dengan di sertai pola lantai atau komposisi tari. Pemberian tugas oleh guru, siswa dilibatkan secara aktif agar mempunyai keinginan yang dalam terhadap penciptaan gerak yang dipelajari siswa.

Proses peningkatan kreativitas siswa melalui permainan cipta gerak di SMP Negeri 2 Boja dengan cara pemberian tugas menciptakan gerak tari dapat dilihat dari beberapa tahap yaitu (1) Tahap Ide yang meliputi menemukan gagasan, pengumpulan bahan. (2) Tahap pelaksanaan yang meliputi pembuatan gerak dan penyajian.

1. Tahap Ide

Tahap ide merupakan tahap proses berpikir kreatif karena pada tahap ide siswa menemukan bermacam-macam alternative gagasan dan pengumpulan bahan.

a. Menemukan Gagasan

Peningkatan kreativitas siswa melalui permainan cipta gerak dalam pembelajaran seni tari, dalam menemukan gagasan membuat pola gerak serta pola lantai yaitu dapat dilihat dari siswa agar untuk tidak ragu-ragu

dalam mengeluarkan gagasan apapun. Ide siswa membuat gerak dari gerakan kepala, badan, tangan dan kaki, serta berpikir kreatif mengenai pola lantai yang akan siswa buat.

Foto 7. Kelompok 1 sedang membuat pola lantai



(Foto. Adni L. Oktoviani. 8 Oktober 2010)

Foto 7 adalah foto siswa kelompok 1 sedang membuat pola lantai pada tarian yang sudah siswa ciptakan yang berjudul dolanan selendang, dapat dilihat bahwa pola lantai berbentuk lurus vertikal membentuk angka satu dan kelima siswa sedang menggerakkan tangan di atas kepala (tangan berbentuk ngrayung), siswa mulai berpindah dengan jalan tranjalan yaitu salah satu kakinya jinjit secara bergantian.

b. Pengumpulan Bahan

Peningkatan kreativitas siswa melalui permainan cipta gerak dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Boja dalam pengumpulan bahan atau referensi gerak pada tugas menciptakan gerak yang disertai dengan

pola lantai dapat dilihat atau didapat dari imajinasi siswa dalam melihat tari-tarian lewat apresiasi media *audio visual*. Siswa diharapkan dapat mengapresiasi sebuah gerak yang disajikan, dan dengan apresiasi menggunakan *audio visual* siswa dapat memiliki perbendaharaan gerak-gerak tari, dengan referensi gerak-gerak yang ada sehingga siswa dapat menciptakan gerak dan membuat sebuah tarian sederhana. Dari pengumpulan bahan siswa dapat mempunyai perbendaharaan dalam membuat gerak disertai dengan pola lantai/komposisi sehingga bisa membantu siswa dalam menciptakan gerak dari kreativitas siswa.



Foto 8. Apresiasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran Seni Tari di Ruang Media

(Foto: Adni L. Oktoviani. 1 Oktober 2010)

Foto 8 merupakan kondisi dalam proses pembelajaran di ruang media/praktek seni tari, dapat dilihat bahwa siswa sedang mengapresiasi sebuah tarian soyong. Siswa terlihat antusias saat menyaksikan tari-tarian

kreasi yang di berikan oleh guru. Apresiasi tari dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat banyak perbendaharaan gerak untuk menciptakan sebuah tarian walaupun sederhana.

Menurut Nadia siswi kelas VII E SMP Negeri 2 Boja, mata pelajaran seni tari merupakan mata pelajaran yang ditunggu-tunggu oleh para siswi, karena pelajaran seni tari bersifat menyenangkan, dapat melatih gerak tubuh saat praktek. Pelajaran seni tari juga bebas, dalam arti siswa dapat berekspresi dan bereksplorasi serta dapat berkreaitivitas, apalagi dengan diberikan tugas untuk mencipta gerak dari bu Ira, siswa lebih senang dan bebas berekspresi, (hasil wawancara dengan siswi kelas VII E tanggal 8 oktober 2010).

Menurut Linda siswi kelas VII F SMP Negeri 2 Boja, mata pelajaran seni tari kadang-kadang mengecewakan karena saat pembelajaran seni tari di ruang media, sering kali ruang media digunakan untuk mata pelajaran kelas lain. Siswi menyadari bahwa ruang media tidak hanya cukup satu, agar tidak terjadi saling berebut ruang media (hasil wawancara dengan siswi kelas VII E tanggal 8 oktober 2010).

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdapat dua langkah yaitu pembentukan gerak dan penyajian untuk mendukung peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Boja antara lain :

a. Pembuatan Gerak

Peningkatan kreativitas siswa melalui permainan cipta gerak dalam pembelajaran seni tari, siswa dilatih untuk berpikir kreatif dalam mencetuskan sebanyak-banyaknya ide atau gagasan untuk menciptakan gerakan. Siswa dilatih berpikir kritis dalam mencipta gerak dan merangkai gerak menjadi sebuah tarian sederhana.

Pada tahap pembuatan gerak, pada umumnya siswa mengalami kesulitan atau masalah dengan membuat pola lantai dan kepercayaan diri siswa cenderung kurang. Saat siswa mengalami masalah, siswa langsung konsultasi dengan guru pengajar. Guru membimbing siswa dan mulai mengarahkan agar setiap siswa yang mengalami kesulitan, baiknya diselesaikan bersama-sama dengan kelompoknya, hal itu dapat membuat siswa bereksplorasi terhadap siswa lain.

Foto 9. Siswa Membuat Gerakan dengan Kelompoknya Masing-masing



(Foto: Adni L. Oktoviani. 8 Oktober 2010)

Foto 9, dapat dilihat bahwa siswa sedang membuat gerakan tangan dan kaki dengan kelompoknya masing-masing, seperti gambar di atas kelompok 3 membuat gerakan tangan dengan posisi tangan ngrayung, tangan kanan disatukan dengan tangan kiri (tumpang tindih). Adapun siswa yang mengalami kesulitan dan berusaha untuk menyelesaikan masalah siswa dengan kelompoknya.

b. Penyajian

Karya yang diciptakan oleh siswa, disajikan didepan kelas dan disajikan siswa secara berkelompok. Siswa menyajikan karya yang dibuat secara bergantian dengan kelompok lain. Siswa lain menanggapi dan melihat kelompok yang sedang menyajikan karya tari. Siswa terlihat antusias dan semangat walaupun sedikit kurang percaya diri saat menari, tapi siswa cenderung lebih bebas dan puas karena siswa dapat menciptakan tari walaupun dengan sederhana.

Foto 10. Siswa Mempresentasikan tari di depan kelas



(Foto: Adni L. Oktoviani. 8 Oktober 2010)

Foto 10 adalah kelompok 2 yang sedang mempresentasikan tarian yang telah siswa ciptakan yang berjudul kembang abang melalui permainan cipta gerak dan kelompok lain memperhatikan kelompok yang sedang menyajikan tari, dapat dilihat bahwa siswa sedang melakukan gerakan level bawah disertai dengan gerakan miwir sampur. Tarian yang diciptakan siswa umumnya adalah mencontoh dari gerak-gerak yang ada dalam tarian kreasi.

4.2.3 Evaluasi yang digunakan untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa

Evaluasi diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menyerap materi yang diberikan oleh guru. Evaluasi dapat mengukur hasil prestasi belajar siswa apakah sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil pengamatan selama penelitian, biasanya evaluasi diberikan kepada siswa setiap satu materi telah selesai disampaikan. Evaluasi juga sering diberikan saat akhir jam pelajaran seni budaya, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan.

Ada dua macam bentuk evaluasi dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Boja yaitu bentuk soal dan bentuk penyajian. Evaluasi bentuk soal yang dimaksud adalah guru memberikan soal-soal yang terdiri dari soal essay atau soal pilihan ganda mencakup materi yang telah disampaikan guru, guru memberikan waktu untuk mengerjakan dan dikumpulkan saat durasi waktu telah habis, sedangkan bentuk penyajian adalah siswa

menyajikan sebuah tarian yang telah siswa ciptakan melalui permainan cipta gerak, guru memberikan waktu yang telah ditentukan lalu siswa menyajikan di depan kelas.

Evaluasi untuk materi teori dilakukan di dalam kelas, sedangkan evaluasi praktek tari dilakukan di ruang media/praktek seni tari. Instrumen penilaian yang dilakukan guru untuk mengambil nilai dari soal yang diberikan, adalah sebagai berikut :

Soal tes teori seni tari :

1. Pengertian tari secara umum adalah.....
2. Apa yang dimaksud dengan tari kreasi.....
3. Apa perbedaan antara tari klasik dan tari kreasi.....
4. Sebutkan 3 jenis tari kreasi yang kalian ketahui.....
5. Sebutkan 3 fungsi tari dan berikan contohnya.....
6. Apa yang dimaksud dengan property dalam tari.....
7. Jelaskan secara singkat mengenai tari pada jaman sejarah.....
8. Sebutkan 3 ragam gerak dasar tangan dalam tari.....
9. Sebutkan 3 unsur-unsur tari dan jelaskan.....
10. Apa pengertian dari tari tunggal dan tari berpasangan.....

Tabel No. 3 hasil Evaluasi Tes Teori Siswa kelas VII E

No.	Nama Siswa	Nilai	No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Adelia Anggun Pertiwi	71	11.	Noviana Putri M.	70
2.	Dias Masitoh Sari	70	12.	Rica Dwi Rahmawati	70
3.	Fitri Handayani	70	13.	Sajati	71
4.	Linda Fadjaria Dewi	73	14.	Zola Nurma Yunita	71
5.	Livia Dwi Agustina	71	15.	Dian Fahridatul	80
6.	Maulida Putriningrum	65	16.	Hana Dwiki Werdani	65
7.	Mella Uswah izdiana	73	17.	Lulu Niga Ula Nabilah	60
8.	Nadia Fariz	73	18.	Maritcha D. Monti	80
9.	Nila Anggraeni	80	19.	Nurus Solati	71
10.	Novi Dyansari	70	20.	Restu Kusumawardani	80

Sumber: (Ira Yuliani K, 8 Oktober 2010)

Dari Tabel No. 3 dapat dilihat hasil prestasi siswa dalam mengikuti evaluasi belajar. Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Boja adalah 71. Banyak siswa yang belum memenuhi KKM, tetapi adapun 65 % siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal.

Bentuk evaluasi penyajian, guru mengambil penilaian dari materi prakteknya, siswa diberikan tugas untuk mencipta gerak dan setelah siswa dirasa cukup dan mampu untuk diambil nilainya maka guru melakukan evaluasi.

Evaluasi praktek dilakukan di ruang media/praktek seni tari. Evaluasi yang dilakukan adalah menyajikan tari yang diciptakan siswa melalui permainan cipta gerak yaitu siswa menciptakan gerak dan merangkai gerak

menjadi sebuah tarian sederhana dan disertai dengan pola lantai. Siswa yang terdiri dari empat kelompok di minta maju per kelompok dan mempresentasikan tari yang telah siswa buat.

Foto 11. Siswa Mempresentasikan Tari yang siswa ciptakan



(Foto. Adni L. Oktoviani. 8 Oktober 2010)

Foto 11, kelompok I mempresentasikan tari yang telah siswa ciptakan yang berjudul dolanan selendang, lima siswa membawa sampur dan menggerakkan tangannya, dan disertai dengan pola lantai, empat siswa membentuk segi empat dan satu siswa berada di tengah-tengah. Siswa dapat dengan mudah menarik tariannya karena siswa menciptakan tariannya sendiri, jadi siswa lebih mudah untuk menghafal setiap gerakannya.

Ada beberapa kriteria yang dijadikan guru sebagai ukuran penilaian yakni kekompakan kelompok, hafalan gerak, pola lantai atau komposisi,

dengan kriteria penilaian yang dijadikan pedoman, maka guru dapat mengambil penilaian praktek tari mencipta gerak di kelas VII E.

Tabel No. 4 hasil Evaluasi praktek cipta gerak Siswa kelas VII E

No.	Nama Siswa	Nilai	No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Adelia Anggun Pertiwi	81	11.	Noviana Putri M.	81
2.	Dias Masitoh Sari	78	12.	Rica Dwi Rahmawati	78
3.	Fitri Handayani	80	13.	Sajati	78
4.	Linda Fadjaria Dewi	81	14.	Zola Nurma Yunita	81
5.	Livia Dwi Agustina	78	15.	Dian Fahridatul	81
6.	Maulida Putriningrum	80	16.	Hana Dwiki Werdani	78
7.	Mella Uswah izdiana	80	17.	Lulu Niga Ula Nabilah	81
8.	Nadia Fariz	81	18.	Maritcha D. Monti	81
9.	Nila Anggraeni	81	19.	Nurus Solati	80
10.	Novi Dyansari	80	20.	Restu Kusumawardani	81

Sumber: (Ira Yuliani K, 8 Oktober 2010)

Tabel no. 4 adalah Evaluasi praktek siswa dalam mencipta gerak yaitu siswa menciptakan gerakan-gerakan kemudian dirangkai menjadi sebuah tarian sederhana, dapat dilihat bahwa rata-rata siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Siswa kelas VII E kebanyakan memperoleh nilai > 71 , dengan rincian nilai sebagai berikut siswa yang mendapat nilai 78 berjumlah 5 siswa, nilai 80 diperoleh oleh 5 siswa, dan nilai 81 diperoleh oleh siswa berjumlah 10 anak, artinya bahwa

guru telah sukses menerapkan metode permainan cipta gerak untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Boja.

4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Gerak dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 2 Boja

Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Boja terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Adapun faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Boja sebagai berikut :

4.3.1 Faktor Pendukung

1. Faktor Guru

Guru seni tari di SMP Negeri 2 Boja dapat dikatakan memiliki persyaratan dalam mengajar seni tari, karena telah memiliki pengalaman mengajar dari tahun 1999 sampai sekarang tahun 2010 dan memiliki penampilan baik dalam mengajar, yaitu setiap akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru selalu menyiapkan RPP dan mata pelajaran yang diberikan guru tidak menyimpang dari RPP dan Silabus yang ada.

Guru seni tari Ibu Ira Yuliani Kusumaningrum masih tergolong muda, energik, mempunyai semangat tinggi, selalu menyampaikan materinya sesuai dengan kurikulum KTSP SMP Negeri 2 Boja. Guru

pengajar seni tari membuat persiapan pengajaran yang baik seperti menyusun materi yang akan disampaikan, menggunakan metode yang tepat antara lain menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan apresiasi serta guru mengadakan evaluasi untuk memotivasi siswa dalam belajar sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik, siswa tidak merasa bosan dan tidak menyepelekan materi yang diajarkan.

Berdasarkan pengamatan, guru telah melakukan pembelajaran seni tari yang baik, walaupun belum sempurna seperti yang diharapkan. Guru dapat membangun suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran seni tari di kelas maupun di ruang media, itu bisa memotivasi siswa dalam menguasai materi teori maupun praktek, serta dapat memotivasi siswa dalam membuat karya tari melalui permainan cipta gerak.

2. Faktor Siswa

Keadaan jasmaniah seperti penglihatan, pendengaran, dan struktur tubuh yang baik akan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran. Keadaan psikologis baik yang intelektual seperti kecerdasan dan bakat yang non intelektual seperti sikap, minat, motivasi, dan penyesuaian diri. Faktor siswa dapat mendukung belajar dan mengajar seni tari, dapat dilihat pada saat pembelajaran seni tari dilakukan, dengan antusias siswa mengikuti, memperhatikan, dan mempraktekan gerak yang telah disampaikan oleh guru.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran seni tari yang ada di SMP Negeri 2 Boja dapat dikatakan sudah memenuhi standar, cukup ideal sebab sudah memiliki sarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran seni tari yakni ruang media yang cukup luas, televisi, dan vcd player.

Foto 12. Televisi dan *Vcd Player*



(Foto: Adni L. Oktoviani. 1 Oktober 2010)

Foto 12, adalah salah satu sarana pembelajaran seni tari yang ada di ruang media. Siswa dapat berapresiasi tari-tarian dengan menggunakan televisi dan vcd player yang telah tersedia. Apresiasi dapat membantu siswa lebih memahami materi tari yang akan disampaikan oleh guru.

4. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 2 Boja adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum yang digunakan sangat menentukan sekali bagi pembelajaran seni tari, hal ini disebabkan karena kurikulum menjadi pokok acuan yang dipakai pada saat pembelajaran. Dengan adanya kurikulum, pembelajaran seni tari akan berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan guru

5. Faktor Lingkungan

Lingkungan SMP Negeri 2 Boja berada di tengah-tengah desa, walaupun berada di dekat jalan raya tetapi keadaan sekolah tetap tenang dan nyaman. Lingkungan sekolah yang luas, bersih, dan indah membuat siswa merasa nyaman dan aman untuk belajar. Lingkungan yang baik juga merupakan pendukung dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran seni tari yang biasa dilakukan di luar ruang kelas. Siswa dapat berapresiasi dengan alam untuk mengeksplorasi gerak.

4.3.2 Faktor Penghambat

1. Faktor Siswa

Faktor penghambat datang dari siswa yang disebabkan karena ada kurang lebih 48 % siswa yang cenderung malas dalam mengikuti pembelajaran seni tari, sehingga siswa tertinggal oleh materi teori dan praktek yang diberikan guru. Pada saat guru menjelaskan dan mempraktekkan materi tari teori maupun praktek, siswa juga menerima

dengan lamban. Sehingga guru berusaha mengulang-ulang materi yang disampaikan seperti materi praktek tentang bentuk-bentuk dasar tari, agar siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran walupun harus lebih membutuhkan waktu yang lama.

Dari hasil penelitian kebanyakan dari siswa masih merasa kesulitan untuk peka dengan iringan tari saat praktek dan hafalan tarian disebabkan karena siswa tidak memiliki fasilitas belajar secara pribadi yang bisa digunakan untuk belajar setiap saat di rumah, padahal dengan adanya fasilitas belajar di rumah siswa akan lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan guru di sekolah khususnya materi praktek. Fasilitas belajar siswa yang masih kurang yaitu kepemilikan kaset- kaset tape maupun *CD* pembelajaran tari- tarian, tapi jika kaset dan *CD* bisa dimiliki siswa, siswa akan mudah untuk mempelajari dirumah, dan akan memudahkan siswa dalam menghafal materi tarian.

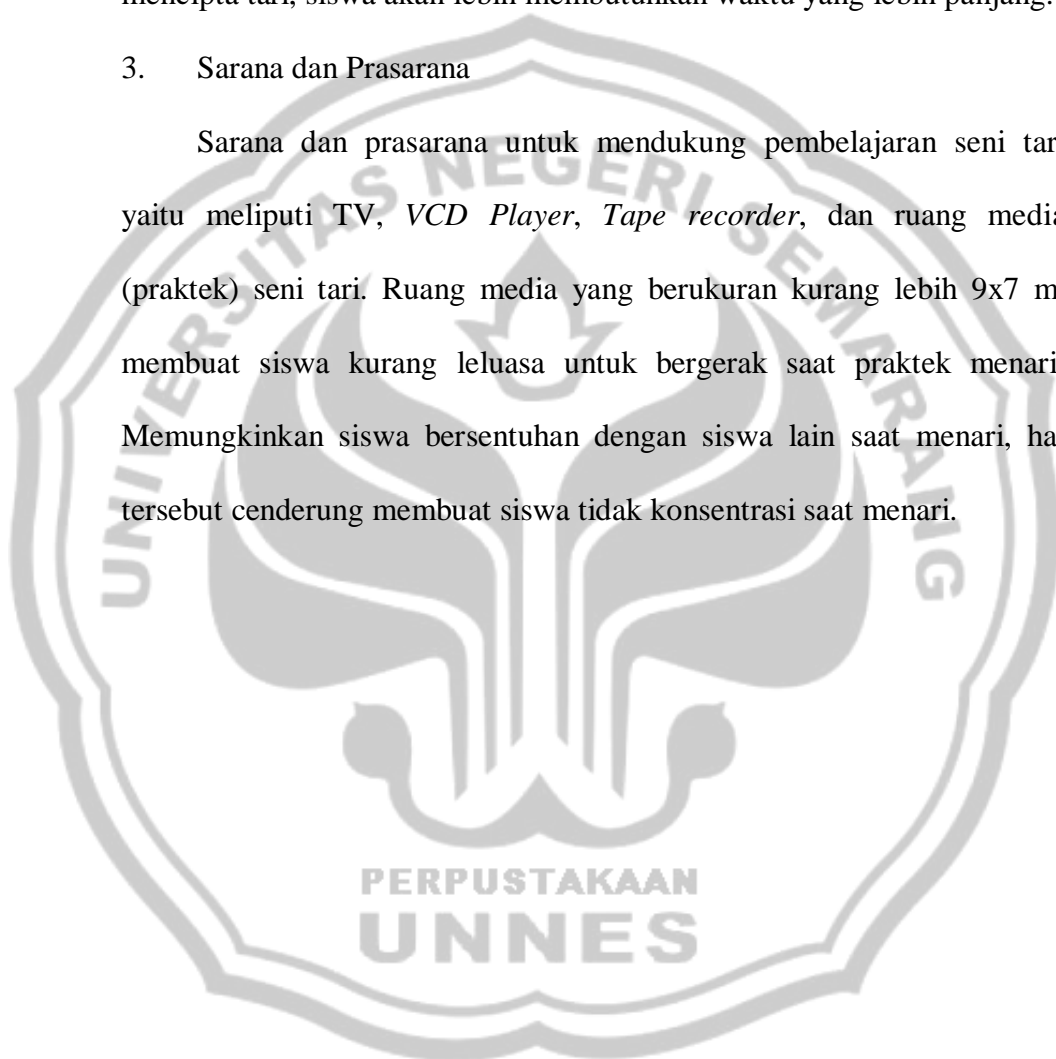
2. Faktor Guru

Pemanfaatan waktu yang kurang baik oleh guru dalam proses pembelajaran seni tari sehingga materi yang diberikan kurang maksimal, apalagi jika pembelajaran seni tari saat praktek tari, pemanfaatan waktu harus diperhitungkan dengan baik, karena sering kali guru kekurangan waktu untuk praktek tari. Waktu pembelajaran seni tari saat praktek kurang lebih adalah 2 jam pelajaran tetapi sering kali guru kehabisan waktu saat perpindahan mata pelajaran dari pelajaran sebelumnya ke pelajaran seni tari sekitar 10 – 15 menit, lalu guru juga memberikan

waktu untuk berganti pakaian praktek 10 – 15 menit tetapi waktu ganti sering dimanfaatkan siswa untuk bermain dan bercanda sehingga waktu pelajaran semakin berkurang. Guru harus memperhitungkan waktu praktek dengan baik apalagi saat praktek tari siswa berkeaktifan mencipta tari, siswa akan lebih membutuhkan waktu yang lebih panjang.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran seni tari yaitu meliputi TV, *VCD Player*, *Tape recorder*, dan ruang media (praktek) seni tari. Ruang media yang berukuran kurang lebih 9x7 m, membuat siswa kurang leluasa untuk bergerak saat praktek menari. Memungkinkan siswa bersentuhan dengan siswa lain saat menari, hal tersebut cenderung membuat siswa tidak konsentrasi saat menari.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Meningkatkan kreativitas siswa melalui permainan cipta gerak dalam pembelajaran seni budaya di SMP N 2 Boja Kabupaten Kendal terdapat beberapa tahap yakni : 1) Tahap Ide yang meliputi menemukan gagasan dan pengumpulan bahan, 2) Tahap Pelaksanaan yang meliputi pembuatan gerak dan penyajian. Dampak yang diperoleh dari pemberian metode permainan cipta gerak dalam pembelajaran seni tari yaitu siswa menjadi lebih dapat bereksplorasi mengembangkan kreativitas yang siswa miliki, siswa dapat berkarya sendiri dan tidak hanya meniru karya tari yang sudah ada, saling bekerjasama dalam membuat sebuah tarian, dan dapat memupuk rasa percaya diri pada siswa. Dengan adanya metode permainan cipta gerak terbukti bahwa kreativitas siswa dapat meningkat, dapat dilihat dari evaluasi praktek pembuatan karya tari siswa kelas VII E mendapat nilai yang memuaskan dan sudah memenuhi KKM yaitu > 71 .

Didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai dan mencukupi membuat proses pembelajaran seni tari menjadi lebih lancar dan kondusif. Tersedianya media pembelajaran seperti *tape recorder*, *TV*, *VCD player*, kaset dan CD pembelajaran, ruang media untuk praktek sangat menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran seni tari.

Ada dua faktor yang mempengaruhi peningkatan kreativitas siswa melalui permainan cipta gerak yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung antara lain keterampilan guru dalam menyampaikan materi, minat siswa mengikuti pembelajaran seni tari, sarana dan prasarana yang mendukung, kurikulum, lingkungan sekolah yang asri dan nyaman, sedangkan faktor penghambat yaitu faktor dari siswa yang belum memiliki fasilitas belajar siswa dirumah yakni berupa kaset, *CD*, yang bisa siswa lihat dan pelajari di rumah dan faktor penghambat dari guru yang kurang memperhitungkan alokasi waktu saat praktek.

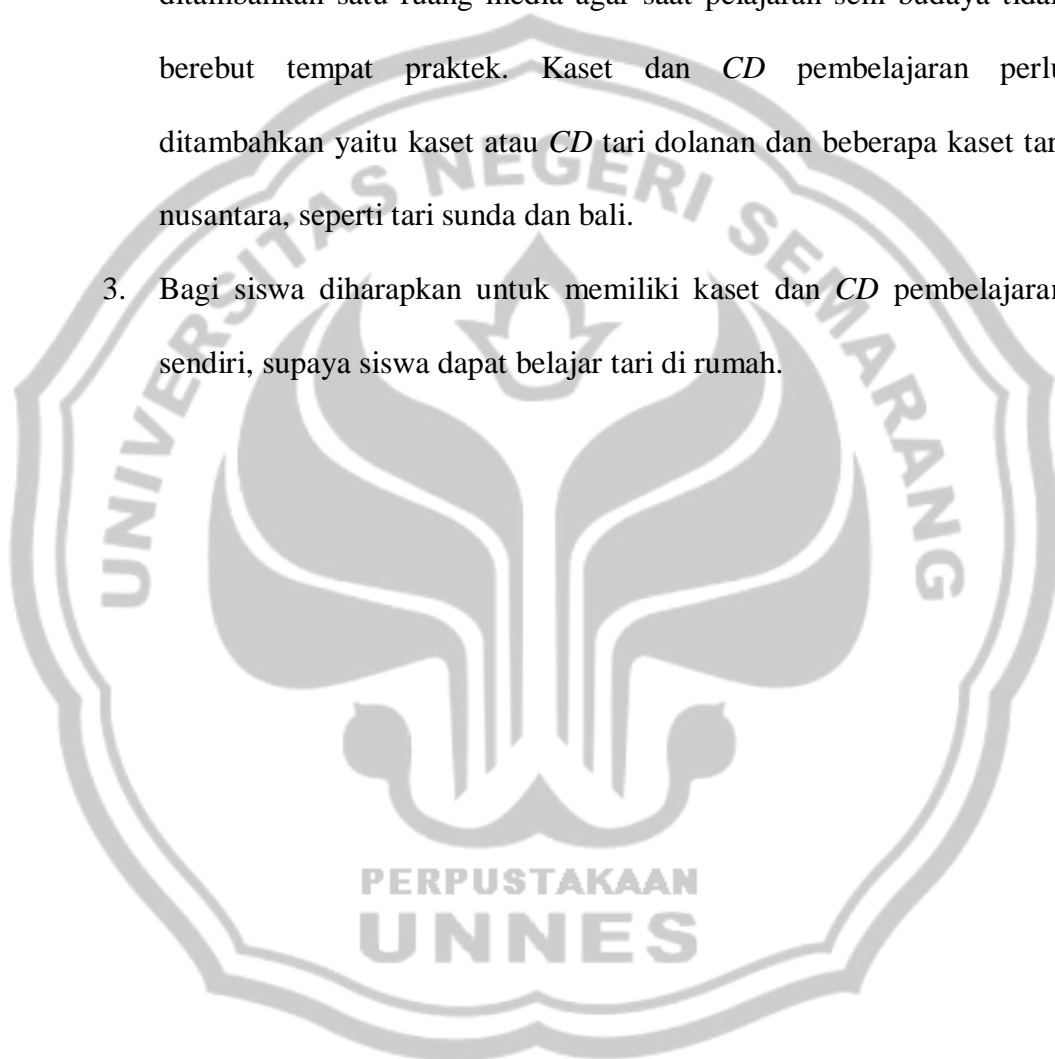
5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan cipta gerak dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 2 Boja, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru seni tari hendaknya pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode permainan cipta gerak perlu lebih ditingkatkan agar siswa dapat mengekspresikan dan mengeksplorasi gerak siswa. Oleh karena itu, para guru khususnya guru seni tari disarankan untuk kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode dan teknik pembelajaran seni tari, seperti lebih sering mengajak siswa belajar di luar ruang kelas, agar siswa dapat mengeksplorasi gerak melalui alam sekitar, serta melalui apresiasi tari secara langsung maupun tidak

langsung, misalnya dengan berapresiasi melalui kaset *CD* tari dan apresiasi langsung melihat pertunjukan tari.

2. Bagi SMP Negeri 2 Boja, sarana dan prasarana seperti ruang media (praktek) seni budaya khususnya seni tari perlu diperluas atau ditambahkan satu ruang media agar saat pelajaran seni budaya tidak berebut tempat praktek. Kaset dan *CD* pembelajaran perlu ditambahkan yaitu kaset atau *CD* tari dolanan dan beberapa kaset tari nusantara, seperti tari sunda dan bali.
3. Bagi siswa diharapkan untuk memiliki kaset dan *CD* pembelajaran sendiri, supaya siswa dapat belajar tari di rumah.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Reni, Dkk. 2001. *Kreativitas*. Jakarta : Grasindo.
- Anni, Catharina Tri, Dra, M.Pd, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK Unnes.
- Arief S. Sadiman, dkk. 2008. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada dan Pustekkom Dikbud.
- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atmowiloto, Arswendo. 2002. *Mengarang Itu Gampang*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Bahari, Nooryan, Dr, M.Sn. 2008. *Kritik Seni Wacana : Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bastomi, Suwaji. 1988. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Chandra, Julius. 1994. *Kreativitas*. Yogyakarta : Kanisius.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kesenian SMP dan Mts*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2003. *Pedoman Pengembangan tes diagnostik, Pendidikan Seni*. Jakarta.
- _____. 2006. *Pedoman Penyusunan Silabus Mata Pelajaran Seni Budaya*. Jakarta: Dirjen Manpendasmen.
- Djelantik, AAM. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung : MSPI.
- Dwiloka, Bambang, Dkk. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 1999. *Pendekatan Terhadap Koreografi Non Literal*. Terjemahan Margery turner. Yogyakarta : Manthili.
- _____. 1999. *Konsep – konsep Dasar dalam Modern Dance*. Yogyakarta : Manthili Yogyakarta.

- _____. 1983. *Pengantar Kreativitas Tari*. Yogyakarta : ASTI Yogyakarta.
- _____. 1996. *Aspek- Aspek Koreografi Kelompok*. Yogyakarta : Mantili.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hawadi, Reni Akbar, dkk. 2001. *Kreativitas*. Jakarta : PT. Gramedia.
- <http://pustaka.ut.ac.id/puslata/online.php>. (11.03, 17/05/2010)
- <http://studiotari.blogspot.com/2009/03/seniman-dan-karya-tari.htm>. (11.05, 17/05/2010)
- <http://id.wikipedia.org/wiki/IDE>. (19.35, 21/10/2010)
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari : Komposisi dan kreativitas Tari*. Semarang : IKIP Semarang.
- _____. 2007. *Pendidikan Seni Budaya : Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang : UNNES Press.
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Riset SOS*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Translated by Rohidi, Tjetjep R. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- _____. 1994. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- _____. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- _____. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- M.S.R, Galih. 2007. *Kemampuan anak dalam menari dengan menggunakan metode meniru, SAS dan demonstrasi serta eksperimen di TK Islam Al. Madina Semarang*. Semarang: Skripsi FBS UNNES. (tidak dipublikasikan)
- Mulyadi, D. 1996. *Kritik Seni*. Surakarta : UNS surakarta.
- Munandar, Utami, 1992. *Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi*. Jakarta : Depdikbud.

- _____. 2002. *Kritik Tari: Bekal dan Kemampuan Dasar*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Mutohar, Ahmad. 2008. *Peningkatan Kompetensi Siswa SMPN 1 Siwalan dalam Penciptaan Syair Lagu Melalui Penerapan Teknik Tukarkata*. Semarang: Skripsi FBS UNNES. (tidak dipublikasikan)
- Nasution. 1996. *Asas-Asas Kurikulum*. Bandung: CV. Jemas.
- Pramono, Suwito E. dan Utomo, Cahyo B. 1993. "Teknik-teknik Peningkatan Keabsahan Data Kualitatif". *Media Komunikasi Penelitian Komunikasi IKIP Semarang*. Pusat Penelitian IKIP Semarang.
- Rahmida Setiawati. 2006. *Kompetensi sebagai Basis Pendidikan Seni*. Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol. VII No. 3 /September – Desember 2006. Semarang: Jurusan Seni Drama Tari dan Musik UNNES.
- Ratih, Endang E.W, 2002. *Peranan Pembelajaran Seni Tari dalam Pembentukan Kreativitas Anak TK (Kajian Multidimensional)*. Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Jurnal Seni Vol. 3 No. 2 hal 81- 92). Semarang: FBS UNNES.
- Sedyawati, Edi. 1984. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan.
- _____. 1986. *Tari Sebagai Salah Satu Pernyataan Budaya dalam Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta : Direktorat Kesenian.
- Semiawan, Cony. 1999. *Pendidikan Tinggi : Peningkatan Kemampuan Manusia Sepanjang Hayat Seoptimal Mungkin*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Soedarsono, RM. 1972. *Jawa dan Bali: Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugandi, Achmad, Drs, M.Pd, dkk. 2005. *Teori Pembelajaran*. Semarang : UPT UNNES Press.
- Sumaryanto F, Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif : Dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang : Unnes Press.
- Sutarno, Basuki. 2004. *Model Pembelajaran Kecakapan Hidup (life skills) Melalui Pendidikan Seni Rupa Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Dasar Daya Cipta, Keterampilan, dan IMTAQ Anak Didik di TK Gugus IV "cempaka" Kecamatan Demak Kabupaten Demak*. Semarang: Tesis Pasca Sarjana UNNES. (tidak dipublikasikan)
- Supriyadi, Dedi. 1994. *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Bandung : Alfabeta.

Supriyanto, Yuli. 2004. “*Membangkitkan Kreativitas Anak di Sekolah*”. Dalam *Buletin Pusat Perbukuan Depdiknas* Vol. 10 Tahun 2004.

Triana, Dinny Devi. 2005. *Meningkatkan Kreativitas dalam Pembelajaran Tari Melalui Metode Proyek pada Anak Pra-Sekolah*. Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Jurnal Seni Vol. VI No. 1 hal 39 - 46). Jakarta. Universitas Negeri Jakarta.

Yosep, Wagiman. 2004. “ *Pembelajaran Musik Kreatif Pada Anak Usia Dini*” *Harmonia* Vol. V. Semarang : Jurusan Sendratasik UNNES.



INSTRUMEN PENELITIAN

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran seni tari SMP N

2 Boja.

- a. Apakah dalam pembelajaran seni tari telah dipersiapkan perangkat KBM nya terlebih dahulu ?
- b. Apakah perangkat KBM dibuat sendiri atau hasil dari Tim MGMP seni budaya ?
- c. Meliputi apa sajakah perangkat KBM yang telah dipersiapkan dalam pembelajaran seni tari di SMP N 2 Boja ?
- d. Apakah Proses pembelajaran seni tari sudah berjalan lancar sesuai dengan alokasi waktu yang ada sesuai kurikulum untuk 2 jam setiap minggunya (untuk seni budaya) ?
- e. Apa sajakah metode yang digunakan dalam pembelajaran seni tari di SMP N 2 Boja ?
- f. Apakah metode yang tepat yang digunakan dalam pembelajaran seni tari di SMP N 2 Boja ?
- g. Apa saja media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran seni tari di SMP N 2 Boja ?
- h. Bagaimana tanggapan siswa saat proses pembelajaran seni tari yang disampaikan di ruang kelas dan di ruang praktek ?

- i. Untuk mendukung peningkatan kreativitas siswa, langkah apa sajakah yang dilakukan oleh guru seni tari ?
- j. Bagaimana Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari di SMP N 2 Boja ?
- k. Mata pelajaran seni budaya terbagi menjadi 2 yaitu seni musik dan seni tari, Bagaimana dengan siswa yang mengikutinya, siswa punya hak memilih atau sudah ada kebijakan tersendiri?
- l. Materi tari apa saja yang sudah disampaikan pada siswa di SMP N 2 Boja ?
- m. Apakah ada kesulitan dan kemudahan bagi guru dalam proses pembelajaran seni tari dalam teori dan praktek ? apa saja ?
- n. Kapan saja hasil pembelajaran seni tari dipergelarkan ?
- o. Apakah dari kelas 7, 8, dan 9 wajib menerima mata pelajaran seni budaya ?
- p. Apakah ada perbedaan materi yang diberikan pada kelas 7, 8, dan 9 ?
- q. Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan sekolah untuk lancarnya proses belajar mengajar seni tari di SMP N 2 Boja ?
- r. Apakah hasil evaluasi sudah mencapai ketuntasan belajar, berapa persen ketuntasan yang dicapai ?
- s. Berapakah nilai batas ketuntasan untuk hasil evaluasi teori dan praktek ?

2. Wawancara dilakukan dengan siswa (beberapa siswa SMP N 2 Boja).

- a. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMP N 2 Boja ?
- b. Tarian apa sajakah yang telah dipelajari dalam pembelajaran seni tari di SMP N 2 Boja ?
- c. Apakah pembelajaran seni tari di SMP N 2 Boja menyenangkan ?
- d. Apakah media/ sarana prasaran sudah memadai untuk mendukung lancarnya pembelajaran seni tari di SMP N 2 Boja ?
- e. Bagaimana suasana kelas saat proses pembelajaran seni tari ?
- f. Apakah proses pembelajaran seni tari selalu berjalan dengan lancar khususnya dalam praktek seni tari ?
- g. Apakah ada kesulitan dan kemudahan bagi siswa dalam proses pembelajaran seni tari dalam teori dan praktek ? apa saja ?
- h. Pembelajaran seni tari terbagi teori dan praktek, manakah yang lebih disukai ?

B. PEDOMAN OBSERVASI

Menyaksikan secara langsung proses pembelajaran seni tari baik di dalam ruang kelas maupun dalam ruang media / praktek seni tari saat demonstrasi, meliputi:

- a. Persiapan dan langkah awal pembelajaran (persiapan perangkat KBM, apersepsi dan sebagainya)

- b. Kegiatan pembelajaran: penyampaian materi di ruang kelas dalam teori maupun praktek, proses pembelajaran seni tari melalui permainan cipta gerak, serta teknik penyampaian materi praktek.
- c. Kegiatan akhir: pemberian evaluasi, penutupan pembelajaran.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah biodata guru pengampu mata pelajaran seni tari, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran seni tari di SMP N 2 Boja Kabupaten Kendal, yaitu:

- a. Gambar atau foto: gedung sekolah, ruangan praktek seni tari, foto sarana prasarana seni tari, foto proses pembelajaran seni tari di ruang kelas dan ruang praktek seni tari, foto siswa sedang menari.
- b. Data dan dokumen: guru pengajar, data siswa yang diteliti, denah lokasi SMP Negeri 2 Boja, data sarana prasarana peralatan seni tari, perangkat KBM, sumber pembelajaran.

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PENGAJARAN (RPP)

Sekolah : **SMP NEGERI 02 BOJA**
 Mata pelajaran : Seni Budaya (Seni Tari)
 Kelas / Semester : VII / 1
 Standart Kompetensi : Mengekspresikan diri melalui karya seni Tari
 Kompetensi Dasar : Membuat karya tari
 Indikator : Membuat karya tari sederhana disertai dengan pola lantai
 Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik Diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi unsur-unsur tari
2. Membuat tema tari
3. Membuat karya tari sesuai dengan tema melalui metode permainan cipta gerak

B. MATERI AJAR

Membuat karya tari sederhana melalui metode permainan cipta gerak

C. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan adalah:

- Ceramah Variasi
- Demonstrasi
- Unjuk kerja
- Diskusi kelompok
- Penugasan.

D. SKENARIO PEMBELAJARAN

Langkah- langkah pembelajaran

- ✓ Pendahuluan (5 Menit)
 - Salam pembuka
 - Absensi
 - Apersepsi

Guru menanyakan pada anak-anak, apakah sudah siap mengikuti pelajaran seni tari

- ✓ Kegiatan inti (70 Menit)
 - Guru memberikan waktu pada anak-anak untuk apresiasi tari- tari kreasi
 - Guru memberikan waktu untuk siswa memilih kelompoknya sendiri yang terdiri dari 4-5 anak.
 - Siswa berkelompok untuk membuat gerakan- gerakan dan merangkainya menjadi sebuah tarian di sertai dengan pola lantai.
- ✓ Kegiatan Penutup (5 Menit)
 - Guru memberi evaluasi atau komentar pada anak-anak yang telah menampilkan karya tarinya.

E. SUMBER BELAJAR

Kaset- kaset tari kreasi seperti tari soyong, tari sesonderan dan *Tape Recorder*

F. PENILAIAN HASIL BELAJAR

- Tehnik penilaian praktek
- Bentuk instrument Unjuk kerja
- Instrument soal

1. Buatlah sebuah tarian sederhana secara berkelompok dengan durasi waktu 3-5 menit !
2. Peragakan tari yang sudah kalian buat disertai dengan pola lantai !
3. Peragakan karya tari kalian dengan ekspresi serta kekompakan dengan kelompok !

o Pedoman Penilaian

A :91-100 B :71-80 C :51-60
 AB :81-90 BC :61-70

No	Aspek – aspek Penilaian	Nilai
1	Gerak	
2	Ekspresi/ Penjiwaan	
3	Pola Lantai	
4	Kekompakan dengan kelompok	

Skor Minimal: 71

NA=Total Nilai : 5

Skor maksimal:100

PERPUSTAKAAN
UNNES

RENCANA PELAKSANAAN PENGAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP NEGERI 02 BOJA
Mata pelajaran	: Seni Budaya (Seni Tari)
Kelas / Semester	: IX / 1
Standart Kompetensi	: Mengekspresikan diri melalui karya seni Tari
Kompetensi Dasar	: Memperagakan tari mancanegara di luar Asia (tari cha cha)
Indikator	: - Menampilkan tari cha cha secara berpasangan dengan iringan - Mengeksplorasi pola lantai tari cha cha dengan beberapa variasi.
Alokasi Waktu	: 2 jam pelajaran

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik Diharapkan mampu:

- a. Siswa mampu menampilkan tari cha cha secara berpasangan
- b. Siswa dapat mengeksplorasi pola lantai tari cha cha dengan beberapa variasi meliputi basic cha cha, variasi cha cha cha ke samping, dan variasi leter O.

B. MATERI AJAR

- a. Gerakan dasar tari cha cha (basic) berpasangan
 1. Langkah kaki kiri ke depan
 - b. Langkah kaki kanan ke dalam
 - c. Tiga langkah kecil (cha cha cha)
 - d. Langkah kaki kanan ke belakang
 - e. Langkah kaki kiri ke dalam
 - f. Tiga langkah kecil (cha cha cha)

Wanita :

- a. Langkah kaki kanan ke belakang
- b. Langkah kaki kiri ke dalam
- c. Tiga langkah kecil (cha cha cha)
- d. Langkah kaki kiri ke depan
- e. Langkah kaki kanan ke dalam
- f. Tiga langkah kecil (cha cha cha)

2. Variasi Tari Cha cha (hand to hand)

Pria :

- a. Langkah kaki kiri ke depan
- b. Langkah kaki kanan ke dalam
- c. Tiga langkah kecil ke samping (cha cha cha)

Wanita :

- a. Langkah kaki kanan ke belakang
- b. Langkah kaki kiri ke dalam
- c. Tiga langkah kecil ke samping (cha cha cha)

✓ Diawali dengan melepas satu tangan, pria dan wanita menghadap ke arah samping (sisi yang sama). Lalu kembali berhadapan dan bergeser ke kanan / ke kiri dan melakukan gerakan hand to hand.

3. Gerakan tari cha cha (variasi leter O)

Pria dan wanita:

1. Basic tari cha cha 2X
2. Langkah kaki kiri lalu kanan (berputar penuh)
3. Tiga langkah kecil (cha cha cha)
4. Langkah kaki kanan ke belakang
5. Langkah kaki kiri ke dalam
6. Lalu kembali pada basic tari cha cha
7. Di lakukan secara bergantian, pria dulu setelah itu diikuti oleh wanita.

C. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan adalah:

- Ceramah Variasi
- Demonstrasi
- Unjuk kerja
- Penugasan.

D. SKENARIO PEMBELAJARAN

Langkah- langkah pembelajaran

✓ Pendahuluan (5 Menit)

- Salam pembuka
- Absensi
- Apersepsi

Guru menanyakan pada anak-anak, apakah sudah siap mengikuti

✓ Kegiatan inti (70 Menit)

- Guru memberikan waktu pada anak-anak untuk belajar tari cha cha sebelum ujian praktek.
- Guru menunjuk beberapa pasangan untuk maju ke depan untuk penilaian tari cha cha.
- Siswa menampilkan tari cha cha bersamaan dengan iringannya dan beberapa variasinya.
- Pengambilan nilai praktek tari cha cha.

✓ Kegiatan Penutup (5 Menit)

- Guru memberi evaluasi atau komentar pada anak-anak yang telah ujian praktek.
- Guru memberitahu pada anak-anak yang remidi (perbaikan) ujian praktek.

E. SUMBER BELAJAR

Kaset Tari cha cha (disco cha cha), Tape Recorder

F. PENILAIAN HASIL BELAJAR

- Tehnik penilaian : praktek
- Bentuk instrument : Unjuk kerja

- Instrument soal
 1. Peragakan gerak tari cha cha dengan beberapa variasi !
 2. Peragakan tari cha cha sesuai dengan iringan dan pola lantainya!
 3. Peragakan tari cha cha dengan ekspresi serta kekompakan dengan pasangan!
- Pedoman Penilaian

A :91-100 B :71-80 C :51-60

AB :81-90 BC :61-70

No	Aspek – aspek Penilaian	Nilai
1	Gerak	
2	Ketepatan Iringan	
3	Ekspresi/ Penjiwaan	
4	Pola Lantai	
5	Kekompakan dengan pasangan	

Skor Minimal: 71

NA=Total Nilai : 5

Skor maksimal:100

Mengetahui,
Guru Pamong

Boja, 17 November 2009
Guru Praktikan

Ira Yuliani K.
NIP.500152407

Maria Uti Utari
NIM. 2502406011

Lampiran 5

**PROGRAM TAHUNAN
SMP NEGERI 2 BOJA**

MATA PELAJARAN : Seni Tari
TINGKAT : SMP
KELAS : VII

Semester	Nomor		Standar Kompetensi	Alokasi Waktu	Ket
	SK	KD	Kompetensi Dasar		
I	5		Mengapresiasi karya seni tari		
		5.1	Mengidentifikasi jenis karya seni tari daerah setempat / kreasi	4 jam	
		5.2	Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni tari daerah setempat	4 jam	
	6		Mengekspresikan diri melalui karya seni tari	4 jam	
		6.1	Mengeksplorasi gerak tari kreasi baru		
		6.2	Menampilkan tari kreasi baru	6 jam	
II	7		Mengapresiasikan karya seni tari		
		7.1	Mengidentifikasi jenis karya seni tari daerah / kreasi baru		
		7.2	Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni tari daerah / kreasi baru		
	8		Mengekspresikan diri melalui karya seni tari		
		8.1	Membuat tarian sederhana disertai dengan pola lantai		
		8.2	Menampilkan karya tari siswa disertai dengan pola lantai		

Lampiran 6

PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU

Mata Pelajaran : Seni Tari
 Kelas : VII
 Semester : 1
 Tahun Pelajaran : 2010/2011

A. Banyaknya Minggu

No	Nama Bulan	Banyaknya Minggu	Minggu Efektif
1	Juli	4	2
2	Agustus	5	4
3	September	4	3
4	Oktober	5	3
5	November	4	4
6	Desember	4	1
7	Januari	5	1
Jumlah		32	18

B. Banyaknya minggu tidak efektif untuk KBM

1. Ulangan harian, mid, ulangan semester : 2
2. Pembagian raport : 1
3. UN, US : 1
4. Libur sekolah : 2

C. Banyaknya minggu efektif untuk KBM dan jumlah jam per minggu

1. Banyaknya minggu efektif : 18
2. Banyaknya jam pelajaran per minggu : 2
3. Banyaknya jam efektif : 18

No	Standar Kompetensi	Kompetensi dasar / Indikator	Alokasi Waktu
5	Mengapresiasi karya seni tari	5.1) mengidentifikasi jenis karya seni tari daerah setempat	4 jam
		5.2)mendeskripsikan keunikan seni tari daerah	4 jam
6	Mengekspresikan diri melalui karya seni tari	6.1)mengeksplorasi gerak tari kreasi / daerah setempat	4 jam
		6.2)memeragakan tari berpasangan daerah	6 jam
Jumlah jam			18 jam

Lampiran 7

PERHITUNGAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Boja
 Mata Pelajaran : Seni Tari
 Kelas : VII
 Semester : 1
 Tahun Pelajaran : 2010/2011

No	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	Indikator	Penentuan KKM			
			Kompl eksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	Rata-rata Aspek
1	5. Mengapresiasi karya seni tari 5.1) mengidentifikasi jenis karya seni tari daerah / kreasi baru	-jenis-jenis karya tari daerah / kreasi baru	71	71	71	71
		-menentukan asal tari daerah	71	71	71	71
		-mengidentifikasi ciri khas dan keunikan tari daerah	71	71	71	71
	5.2)menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni tari daerah setempat	-menganalisis tari daerah / kreasi baru yang telah di saksikan	71	71	71	71
		-mendeskripsikan cirri-ciri daerah setempat	71	71	71	71
		-membuat gerak-gerak dirangkai menjadi tarian	71	71	71	71
2	6. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari 6.1)mengekplorasi gerak tari kreasi / daerah setempat 6.2)memperagakan tari daerah kelompok	-menampilkan karya tari ciptaan siswa dengan pola lantai	71	71	71	71
		-menampilkan karya tari siswa berkelompok dengan pola lantai	71	71	71	71

**ANALISA ULANGAN HARIAN, MID, SEMESTERAN
SMP NEGERI 2 BOJA**

Mata Pelajaran : Seni tari
 Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi karya Seni Tari Tunggal Nusantara
 Kelas/Semester :IX/1
 Tahun Pelajaran : 2009-2010

No	Nama Siswa	PG	Essay										Jml Skor	Nil ai	Ket	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	Agustia maulitasari		15	20	10	20	15							80	80	
2	Apriliyana W.		18	10	15	20	20							83	83	
3	Dessi Tika I.		18	10	15	20	20							83	83	
4	Dian dwi artika		15	20	10	20	15							80	80	
5	Diah saptiningtyas		15	20	10	20	15							80	80	
6	Dila ika R.		20	20	17	20	15							92	92	
7	Diah Apriliyani		15	20	10	20	15							80	80	
8	Ika Diah Novita		18	10	15	20	20							83	83	
9	Oktaviana P.		18	10	15	20	20							83	83	
10	Putri arum S.		20	20	17	20	15							92	92	
11	Rizki Rahmawati		18	10	15	20	20							83	83	
12	Safitri		17	15	20	10	13							75	75	
13	Sandu P.		15	20	10	20	15							80	80	
14	Susiyana		15	20	10	20	15							80	80	
15	Tri ningrum		17	15	20	10	13							75	75	
16	Virli aditya P.		15	20	10	20	15							80	80	
17	Desi Triani P.		20	13	20	15	15							83	83	
18	Desi Widyastuti		20	13	20	15	15							83	83	
19	Esti Sarlina		20	20	17	20	15							92	92	
20	Fitri ekasari		16	10	15	20	13							74	74	
21	Hersi herlina		15	20	13	20	15							83	83	
22	Kartika primadini		15	20	13	20	15							83	83	
23	Mahanani		20	13	20	15	15							83	83	
24	Mellisa apriyanti		20	13	20	15	15							83	83	
25	Munafiah		15	20	13	20	15							83	83	
26	Nency martalata s		20	20	17	20	15							92	92	
27	Nur azizah		17	15	20	10	13							75	75	
28	Piji pihastuti		15	20	13	20	15							83	83	
29	Puji rofiana		17	15	20	10	13							75	75	
30	Sela widiyanti		16	10	15	20	13							74	74	
31	Sia yunika		15	20	10	20	15							80	80	
32	Susanti		16	10	15	20	13							74	74	
33	Susana tri a.		15	20	10	20	15							80	80	
34	Deprisa zunuroini		16	10	15	20	13							74	74	
	Jumlah skor															
	Skor maks															
	Ketuntasan soal															
	Ketuntasan klasikal															

Mengetahui
Guru Pamong

Boja, 20 November 2009
Mahasiswa Praktikan

Ira Yuliani K., S. Pd.
NIP. 19730707 200701 2 008

Adni L. Oktoviani
NIM. 2502406014

**PROGRAM PERBAIKAN/PENGAYAAN
SMP NEGERI 2 BOJA**

Mata Pelajaran : Seni Tari
 Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Karya Seni Tari Tunggal Nusantara
 Kelas/Semester : IX/1
 Tahun Pelajaran : 2009-2010
 Pelaksanaan : Sabtu, 21 November 2009

No	Nama Siswa	Kelas	Kompetensi Dasar	Ket
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				

Mengetahui
Guru Pamong

Boja, 20 November 2009
Mahasiswa Praktikan

Ira Yuliani K., S. Pd.
NIP. 19730707 200701 2 008

Adni L. Oktoviani
NIM. 2502406014

Lampiran 8

BIODATA PENULIS

NAMA : ADNI LIUVIVI OKTOVIANI
NIM : 2502406014
Tempat/ Tanggal Lahir : Rembang, 11 Oktober 1988
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Pemuda No. 80 B, Rembang
Pendidikan : SD Negeri Leteh 2 Rembang
: SMP Negeri 3 Rembang
: SMA Santa Maria Rembang
Pendidikan : S1/ Universitas Negeri Semarang Jurusan
Seni Tari



Lampiran 9

BIODATA KEPALA SEKOLAH
SMP NEGERI 2 BOJA

NAMA : Dra. Sulasmiasih
Tempat/ Tanggal Lahir : Kendal, 4 April 1967
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Ds. Gonoharjo, RT. 01/01 Limbangan- Kendal
Pendidikan Terakhir : S1 IKIP Semarang TH. 1999 Jurusan PMP dan
KN.



Lampiran 10

**BIODATA GURU MAPEL GURU SENI TARI
SMP NEGERI 2 BOJA**

NAMA : Ira Yuliani Kusumawati
Tempat/ Tanggal Lahir : Kendal, 7 Juli 1973
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Puri Delta Asri Blok A No. 4 Segono, Campurejo,
Boja
Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Seni Tari UNNES TH. 1999



Lampiran 11

BIODATA KEPALA TU
SMP NEGERI 2 BOJA

NAMA : Mulyono
Tempat/ Tanggal Lahir : Kendal, 7 Juli 1973
Jenis Kelamin : Laki- Laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Gentan Kidul RT. 7/ IV Boja
Pendidikan : SMEA Saraswati Surakarta TH. 1975

Lampiran 1

Sekolah SMP N 2 Boja

